

**PENGARUH FAKTOR RISIKO KELUARGA TERHADAP  
PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA**

(Study Kasus Pada Siswa Kelas XI Salah Satu SMA di Jakarta  
Selatan)



**AYU HAKAKITA**

**5545112058**

**Skripsi ini ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2016**

# **PENGARUH FAKTOR RISIKO KELUARGA TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA**

**AYU HAKAKITA**

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor risiko keluarga terhadap perilaku seks bebas pada remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa SMA kelas XI/2. Sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 154 responden. Hasil uji normalitas data berdistribusi normal, hasil uji linear dan hasil uji hipotesis yaitu uji keberartian regresi adalah signifikan. Koefisien korelasi *product moment* dari *Pearson* menghasilkan  $r_{xy} = 0,314$ . Hasil hipotesis dan uji mengenai pengaruh diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang positif rendah antara faktor risiko keluarga terhadap perilaku seks bebas pada remaja. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,09 menunjukkan bahwa pengaruhnya rendah terhadap perilaku seks bebas pada remaja .

Kata kunci: faktor risiko keluarga, perilaku seks

**THE FAMILY RISK FACTORS INFLUENCE ON FREE SEX BEHAVIOR IN  
ADOLESCENT**

**AYU HARAKITA**

**ABSTRACT**

*The purpose of this research are to determine and analyze the influence of family risk factors towards sex behavior in adolescents. The research method used is survey method with quantitative approach correlational. The population were high school students of class XI/2. The sample in this research that amounted to 154 respondents. The results of the normalitas test is normal, the linear test and hypothesis test is regression test is significant. The product moment correlation coefficient of Pearson is  $r_{xy} = 0.314$ . The results and test hypotheses about the influence was obtained that there is a positive lower effect of family risk factors for sex behavior in adolescents. The coefficient of determination that obtained is 0.09 and its show that the influence of family risk factors is low on impact to the behavior of free sex in adolescents.*

*Keywords: family risk factors, sexual behavior*

## HALAMAN PENGESAHAN

**NAMA DOSEN**

**TANDA TANGAN**

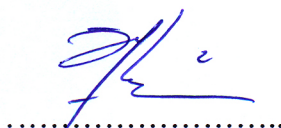
**TANGGAL**

Dr. Sitti Nursetyawati, M.Si  
NIP. 19590902 198303 2 001  
(Dosen Pembimbing I)



27 Januari 2016

Kenty Martiastuti, M.Si  
(Dosen Pembimbing II)



26 Januari 2016

## PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

**NAMA DOSEN**

**TANDA TANGAN**

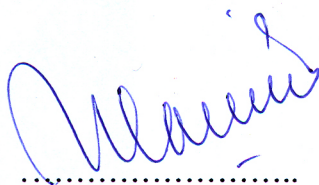
**TANGGAL**

Dra. Hamiyati, M.Si.  
NIP. 19590604 198403 2 001  
(Ketua Penguji)



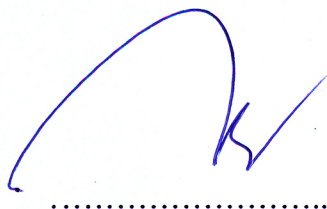
25 Januari 2016

Dra. Nurlaila, AM, M.Kes  
NIP. 19561024 198403 2 001  
(Anggota Penguji I)



26 Januari 2016

Dra. Uswatun Hasanah, M.Si  
NIP. 19670326 199403 2 001  
(Anggota Penguji II)



26 Januari 2016

**Tanggal Lulus:** 22 Januari 2016



## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dari dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas telah dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang ada dan berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2016

Yang membuat pernyataan



Ayu Harkita

5545112058

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayahnya, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Faktor Risiko Keluarga Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja”, yang merupakan persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Keberhasilan dalam penyelesaian proposal skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini saya dengan rasa hormat dan kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Melly Prabawati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
2. Dra. Uswatun Hasanah, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
3. Shinta Doriza, M.Pd., M.S.E, selaku Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
4. Dr. Sitti Nur Setyawati, M.Si, dan Kenty Martiastuti, M.Si, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran selalu membimbing dan memberi semangat kepada saya hingga dapat diselesaikannya skripsi ini.
5. Vera Utami G.P., S.Pd, M.Si selaku dosen, motivator, dan juga guru terbaik saya selama ini, terimakasih atas semua pelajaran hidup yang diajarkan kepada saya, dan juga selalu memberikan saya motivasi hingga Skripsi ini dapat terselesaikan. I Love You

Terimakasih kepada Allah S.W.T yang telah mempermudah segala urusan. Terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada mamah, bapa di kampung, ibu Naning dan ayah Kundang tercinta yang sangat saya rindui sosok dan kebersamaanya selama ini, untuk do'a yang tak terhitung dan tanpa syarat, semua Asatidz dan Asatidzah yang telah meridhoi dan mendoakan, sahabatku mba Evah Mazkur terimakasih untuk selalu memberikan energi positif, Nur Rakhma Warni, Nurdianti Eka Saputri, Puput Tiara Alvianis, Septi Mulyanti Siregar, Eza Yulivia, Husam Badar Almuadzi, Sara Sabrina, dan Frans Sitanggang yang tercinta, para penghuni kosan Harahap yang paling cetar membahana Adhies, Anis, Anjunah, Ayu kecil, Winda, Sukma, Kak Rin, dan yang tak terlihat oleh saya dikostan harahap yang kelak menemani, roommate terkasihku Syariatul Hawa, untuk dukunganmu yang diam namun pasti adik ku Eka Agustiana, saudara-saudara dan juga seluruh teman-teman terbaik yang tidak bisa disebutkan satu persatu di Prodi PKK terutama PKK 2011 yang selalu mendo'akan dan memberi semangat.

Akhir kata saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan bagi dunia pendidikan.

Penulis,

Ayu Harakita

5545112058

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Pembatasan Masalah .....	7
1.4 Perumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b>	
2.1 Kerangka Teoretik.....	9
2.1.1 Faktor Risiko .....	9
2.1.1.1 Faktor Risiko .....	9
2.1.1.2 Hal-Hal Penting Yang Mempengaruhi Faktor Risiko Keluarga Terhadap Perilaku Seks Bebas .....	11
2.1.2 Keluarga.....	14
2.1.3 Perilaku Seks Bebas .....	18
2.1.3.1 Perilaku Seks Bebas.....	18

2.1.4 Remaja.....	23
2.2 Penelitian Relevan/Penelitian Terdahulu .....	25
2.3 Kerangka Berpikir.....	26
2.4 Hipotesis Penelitian .....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
3.2 Metodologi Penelitian .....	30
3.3 Populasi dan Sampel .....	30
3.3.1 Populasi .....	30
3.3.2 Sampel .....	31
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	31
3.4 Variabel Penelitian .....	32
3.5 Konstelasi Hubungan Antara Variabel .....	33
3.6 Definisi Operasional .....	33
3.6.1 Faktor Risiko Keluarga .....	33
3.6.2 Perilaku Seks Bebas .....	34
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.8 Instrumen Penelitian .....	36
3.8.1 Uji Coba Instrumen .....	38
3.8.1.1 Uji Validitas Instrumen .....	38
3.8.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen .....	41
3.9 Teknik Analisis Data .....	43
3.9.1 Uji Prasyarat Analisis .....	44
3.9.1.1 Uji Normalitas .....	44
3.9.1.2 Uji Linieritas .....	44
3.9.2 Uji Hipotesis .....	47
3.9.2.1 Uji Korelasi .....	47
3.9.2.2 Uji t .....	48

3.9.3 Analisis Koefisien Determenasi .....	48
3.9.4 Persamaan Regresi .....	49
3.9.5 Uji Signifikan Regresi.....	49

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	50
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	50
4.1.2 Karakteristik Responden .....	50
4.1.2.1 Usia Responden.....	50
4.1.2.2 Jenis Kelamin .....	51
4.1.2.3 Agama .....	51
4.1.2.4 Pekerjaan Orang Tua.....	52
4.1.2.5 Penghasilan Orang Tua .....	53
4.1.2.6 Pendidikan Orang Tua.....	54
4.1.2.7 Status Keluarga .....	54
4.1.3 Deskripsi Data Penelitian.....	55
4.1.3.1 Faktor Risiko Keluarga .....	55
4.1.3.2 Perilaku Seks Bebas Pada Remaja .....	57
4.1.4 Pengujian Persyaratan Analisis .....	61
4.1.4.1 Uji Normalitas .....	61
4.1.4.2 Uji Linieritas .....	62
4.1.5 Pengujian Hipotesis.....	62
4.1.5.1 Uji Korelasi .....	62
4.1.5.2 Uji t .....	63
4.1.5.3 Uji F (Uji Signifikansi Regresi).....	63
4.1.5.4 Uji Koefisien Determinasi.....	64
4.1.5.5 Pengujian Persamaan Regresi Sederhana.....	65
4.2 Pembahasan Penelitian.....	65
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	67

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran .....	71

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Aspek Faktor Resiko dan Faktor Protektif .....	10
Tabel 3.1	Perhitungan Sampel .....	32
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Variabel X.....	35
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Variabel Y .....	36
Tabel 3.4	Hasil Uji Coba Variabel X.....	37
Tabel 3.5	Hasil Uji Coba Variabel Y .....	40
Tabel 3.6	Interpretasi Nilai $r_{11}$ .....	41
Tabel 3.7	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	43
Tabel 3.8	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	47
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Usia.....	50
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Pekerjaan Orang Tua .....	52
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Penghasilan Orang Tua.....	53
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Pendidikan Orang Tua.....	54
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Faktor Risiko Keluarga.....	56
Tabel 4.6	Distribusi Perhitungan Dimensi dan Indikator Faktor Risiko Keluarga.....	57
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Perilaku Seks Bebas Pada Remaja .....	58
Tabel 4.8	Distribusi Perhitungan Dimensi dan Indikator Perilaku Seks Bebas.....	59
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas .....	61
Tabel 4.10	Hasil Uji Linieritas.....	62
Tabel 4.11	Uji F ANOVA.....	65



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir .....	27
Gambar 3.1	Konstelasi Hubungan Variabel .....	33
Gambar 4.1	Diagram Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin.....	51
Gambar 4.2	Diagram Distribusi Frekuensi Agama.....	52
Gambar 4.3	Diagram Distribusi Frekuensi Status Keluarga.....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Uji Coba Penelitian .....	76
Lampiran 2	Angket Penelitian .....	82
Lampiran 3	Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	88
Lampiran 4	Distribusi Frekuensi X .....	96
Lampiran 5	Distribusi Frekuensi Y .....	97
Lampiran 6	Uji Normalitas X .....	98
Lampiran 7	Uji Normalitas Y .....	103
Lampiran 8	Uji Linieritas .....	108
Lampiran 9	Uji Regresi .....	109
Lampiran 10	Uji Korelasi & Koefisien Determinasi .....	110
Lampiran 11	Uji F Anova.....	111
Lampiran 12	Uji t .....	112

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Masa remaja berlangsung antara usia 12-21 tahun bagi wanita dan 13-22 tahun bagi pria. Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Pada masa ini remaja mengalami perubahan fisik, psikis dan emosi yang berdampak pada pola perilaku mereka sehingga menimbulkan masalah-masalah baik bagi dirinya maupun lingkungan disekitarnya, oleh karenanya remaja sangat rentan sekali mengalami masalah psikososial, yakni masalah psikis atau kejiwaan yang timbul sebagai akibat terjadinya perubahan sosial dan masalah-masalah lainnya termasuk permasalahan mengenai perilaku seks bebas.

Remaja merupakan kelompok penduduk yang perlu mendapatkan perhatian. Di samping populasinya yang sangat besar, persoalan yang dialami oleh remaja juga cukup kompleks. Remaja Indonesia dewasa ini tampak lebih terbiasa terhadap gaya hidup seks bebas. Saat ini perilaku seksual remaja di Indonesia juga menunjukkan kecenderungan yang semakin permisif. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya remaja yang telah melakukan perilaku seks. Perilaku seksual remaja adalah segala tingkah laku seksual yang didorong oleh hasrat seksual lawan jenisnya, yang dilakukan oleh remaja sebelum mereka menikah, baik mulai dari tingkat yang kurang intim sampai melakukan hubungan seksual.

Hal lain yang juga ditunjukkan oleh fakta yang terjadi pada remaja Indonesia seperti yang diungkapkan dalam sebuah artikel diwebsite Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang berjudul “TiapTahun 15 juta Remaja Melahirkan” bahwa pada tahun 2006, sekitar 15% dari remaja usia 10 - 24 tahun di Indonesia yang jumlahnya mencapai 62 juta jiwa telah melakukan hubungan seks di luar nikah.

Deputi Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi BKKBN Julianto Witjaksono mengatakan jumlah remaja yang melakukan hubungan seks di luar nikah pada tahun 2010 mengalami tren peningkatan. Diungkapkan oleh Ketua Umum Komisi Nasional Perlindungan Anak Arist Merdeka Sirait dalam artikel yang dimuat dalam Website resmi BKKBN tahun 2014, Komnas meneliti perilaku seks di kalangan remaja SMP dan SMA pada tahun 2012 yang mendapatkan hasil, dari 4.726 responden, sebanyak 97 persen mengatakan pernah menonton pornografi, dan 93,7 persen mengaku sudah tak perawan, Bahkan, 21,26 persen sudah pernah melakukan aborsi.

Menurut BKKBN 2010, diketahui sebanyak 51% remaja di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (JABODETABEK) telah melakukan hubungan seks pranikah. Dari kota - kota lain di Indonesia juga didapatkan data remaja yang sudah melakukan seks pranikah tercatat 54% di Surabaya, 47% di Bandung dan 52% di Medan.

Hasil survey BKKBN 2010 sekitar 51 % remaja di wilayah Jabodetabek sudah tidak perawan. Sebanyak 4% responden yang mengaku melakukan hubungan seksual sejak usia 16-18 tahun, 16 % melakukan pada usia 13-15 tahun. Kejadian seks pranikah di Surabaya mencapai 47%, di

Bandung dan Medan 52%. Perilaku seks bebas di kalangan remaja berdampak pada kasus infeksi penularan HIV/AIDS yang cenderung berkembang di Indonesia, sedangkan tempat favorit untuk melakukan hubungan seksual adalah di rumah sebanyak 40 %, di tempat kost 30 % dan di hotel 30% ([www.bkkbn.or.id](http://www.bkkbn.or.id)).

Banyak sekali faktor yang mendukung terjadinya perilaku seks bebas pada remaja salah satunya adalah Kondisi keharmonisan keluarga yang dapat membantu terbentuknya sikap negatif pada remaja terhadap seks sebelum menikah. Kurangnya komunikasi secara terbuka antara orang tua dengan remaja dalam masalah seksual dapat memperkuat munculnya perilaku seksual (Oom, 1981 dalam Imran, 2000). Adanya perhatian atau kontrol orang tua terhadap anak dapat menunda usia pertama kali remaja melakukan hubungan seks (Widyastuti, 2009). Dikutip dari website resmi BKKBN berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010, Jumlah penduduk di Indonesia berjumlah 237641326 Jiwa. Sementara penduduk Jakarta Berjumlah 9.607.7879.223.000 jiwa yang tersebar kedalam 6 (enam) wilayah yaitu, Kepulauan Seribu 21.082 jiwa, Jakarta Utara 1.645.659 jiwa, Jakarta Timur 2.693.896 jiwa, Jakarta Selatan 2.062.232 jiwa, Jakarta Pusat 902.973 jiwa, Jakarta Barat 2.281.945 (BPS DKI 2010). Dari data diatas jumlah penduduk berdasarkan golongan usia 10-24 tahun (usia remaja), sekitar 71 juta atau sekitar 30 % dari jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2010. Hasil survey BKKBN 2010 sekitar 51 % remaja perempuan di wilayah Jabodetabek sudah tidak perawan.

Penyebab seks bebas di kalangan remaja biasanya dikarenakan tingginya faktor risiko dan rendahnya faktor protektif. Faktor risiko merupakan faktor yang memicu terjadinya permasalahan di kalangan remaja. Semakin tinggi faktor risiko dalam kehidupan remaja, maka akan semakin besar kemungkinan masalah akan berkembang di masa remaja.

Dalam permasalahan seks bebas di kalangan remaja, faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan pergaulan memegang pengaruh yang cukup besar. Lingkungan keluarga yang dimaksud adalah cukup tidaknya pendidikan agama yang diberikan orangtua, cukup tidaknya kasih sayang dan perhatian yang diperoleh sang anak dari keluarganya, cukup tidaknya keteladanan yang diterima sang anak dari orangtuanya. Apabila tidak, maka anak akan mencari tempat pelarian atau mencari perhatian dan kasih sayang dari luar keluarganya seperti di tempat-tempat yang tidak mendidik untuk mereka.

Selain perhatian dan kasih sayang dari keluarga, pola asuh, perilaku dan sikap orang tua terhadap anak remaja juga dapat menjadi faktor risiko yang mempengaruhi perilaku seks bebas pada remaja. Orang tua yang hanya bisa memberi perintah tanpa memberi contoh juga dapat menumbuhkan rasa berontak terhadap psikologi remaja terlebih karena usia remaja yang memang sedang dalam tahap yang bergejolak sehingga memicu ketidaknyamanan remaja di lingkungan keluarganya sendiri. Perilaku saudara-saudara seperti sepupu, paman, tante, kakek dan nenek dalam suatu keluarga besar juga dapat menjadi faktor risiko terhadap perilaku seks bebas pada remaja, jika saudara-saudara secara sadar ataupun tidak sadar mencontohkan perilaku bergaul mereka yang kurang baik pada remaja maka remaja akan berpikir bahwa bergaul seperti saudara mereka

adalah hal yang biasa saja atau diperbolehkan. Saudara seperti paman atau tante yang mengajak remaja pada perilaku yang mengarah kepada hal-hal perilaku seksual seperti diberikan tontonan film-film porno. Keluarga inti ataupun keluarga besar sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku remaja.

Sekolah juga memegang peranan penting dalam perkembangan moral pada siswa-siswanya, karena sekolah merupakan tempat rujukan orang tua menitipkan anak untuk dibina sesuai nilai dan norma yang berlaku. Oleh karena itu dalam pendidikan yang modern seperti sekarang, guru tidak hanya menyampaikan informasi untuk perkembangan kognitif anak tetapi juga berkewajiban untuk memantau perkembangan anak dan membantu anak ketika mengalami permasalahan sosial.

Sama halnya dengan keluarga dan sekolah, peranan teman sebaya (*peer group*) juga berpengaruh terhadap perilaku remaja, karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Pengaruh teman sebaya juga dapat dilihat dari perilaku remaja masa kini yang mengaku dirinya anak gaul dan gaul disini ditandai dengan *nongkrong* atau berlama-lama di kafe, berjalan-jalan di mal, gaya berpakaian yang stylish dan cenderung *brandeed* (bermerek mahal), berpakaian serba sempit dan ketat yang memamerkan lekuk tubuh, dan mempertontonkan bagian tubuhnya yang seksi, hingga pada ajakan untuk mendekati perilaku seks bebas. Remaja akan memiliki sikap atau penolakan tersendiri terhadap pengaruh teman sebaya yang buruk jika

orang tua atau keluarga selalu membimbing remaja dengan komunikasi yang baik mengenai pergaulan remaja.

Informasi yang peneliti dapat dari guru bimbingan konseling disalah satu SMA Jakarta selatan banyak siswa menunjukkan perilaku yang mengarah pada perilaku seks bebas, antara lain ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang berpacaran, *kissing*, *hugging*, *petting*, berdua-duan dilingkungan sekolah, menunjukkan kemesraan dilingkungan umum, berangkul-rangkul di tempat umum dan masih banyak lagi perilaku yang mengarah kepada seks bebas. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru BK (bimbingan Konseling) disalah satu SMA Jakarta selatan, ada beberapa kasus mengenai perilaku seks yang terjadi disalah satu SMA Jakarta selatan bahkan hingga mengalami kehamilan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh faktor risiko keluarga terhadap perilaku seks bebas pada remaja.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas serta adanya kenyataan yang timbul, terlihat beberapa masalah yang mempengaruhi Faktor Risiko Keluarga terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja, di antaranya adalah :

1. Bagaimanakah faktor risiko keluarga terhadap perilaku seks bebas pada remaja disalah satu SMA Jakarta selatan?
2. Bagaimanakah perilaku seks bebas remaja disalah satu SMA Jakarta selatan?
3. Apakah terdapat Pengaruh Faktor risiko terhadap perilaku seks bebas pada remaja disalah satu SMA Jakarta selatan?



### **1.3 Pembatasan Masalah**

Bertitik tolak dari identifikasi diatas maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Remaja dengan usia 16-18 tahun yang duduk di kelas XI
2. Faktor risiko yaitu faktor resiko Keluarga.
3. Pengaruh antara faktor resiko keluarga terhadap perilaku seks bebas pada remaja.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat Pengaruh antara faktor Risiko Keluarga terhadap perilaku seks bebas pada remaja?

### **1.5 Tujuan Penulisan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Mengetahui faktor resiko keluarga yang terjadi pada remaja terhadap perilaku seks bebas pada remaja kelas XI disalah satu SMA jakarta selatan.
2. Mengetahui perilaku seks bebas pada remaja kelas XI disalah satu SMA jakarta selatan.
3. Menganalisis Pengaruh antara faktor risiko keluarga dan perilaku seks bebas pada remaja kelas XI disalah satu SMA jakarta selatan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut :

1. Dapat menambah pengetahuan tentang faktor risiko keluarga dan perilaku seks bebas pada remaja
2. Sebagai informasi mengenai faktor Risiko keluarga dan perilaku seks bebas pada remaja
3. Sebagai penelitian awal untuk dikembangkan peneliti selanjutnya.
4. Motivasi mahasiswa program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor Risiko Keluarga dan perilaku seks bebas pada remaja.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS**

#### **PENELITIAN**

#### **2.1 KERANGKA TEORETIK**

##### **2.1.1 FAKTOR RISIKO**

###### **2.1.1.1 Faktor Risiko**

Faktor risiko adalah karakteristik dalam diri individu atau kondisi dalam keluarga, sekolah atau masyarakat yang meningkatkan kemungkinan seseorang akan terlibat dalam perilaku yang tidak sehat seperti: penggunaan alkohol, tembakau dan obat-obatan lainnya, kekerasan, bunuh diri, atau aktivitas seksual dini. Semakin tinggi faktor risiko dalam kehidupan anak, semakin besar kemungkinan masalah akan berkembang di masa remaja. (Alaska Division of Behavioral Health, 2011).

Faktor-faktor yang menjadi masalah perilaku remaja seperti penggunaan narkoba, kekerasan, ide bunuh diri, dan aktivitas seksual dini. Faktor risiko seorang remaja, semakin besar kemungkinan masalah perilaku. Sebaliknya, remaja dengan faktor pelindung lebih dan kepribadian tangguh lebih mampu mengatasi faktor-faktor risiko dan tantangan hidup; mereka cenderung untuk terlibat dalam masalah perilaku dan mungkin untuk melakukannya dengan baik di sekolah dan dalam kehidupan. (Alaska Division of Behavioral Health, 2011)

Faktor risiko adalah faktor-faktor yang memperkuat satu atau lebih perilaku yang mungkin memicu terjadinya kehamilan atau penyakit seksual bawaan (pemicu seksual pada remaja atau melakukan seks secara rutin dengan pasangan seksual). (Douglass and Gina Lepore, 2007)

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi masalah perilaku remaja seperti penggunaan obat-obatan, kekerasan, percobaan bunuh diri, dan perilaku seksual dini. Banyak dari faktor-faktor risiko remaja yaitu, peluang besar dari masalah perilaku. Sebaliknya, remaja yang memiliki faktor protektif dan pertahanan diri lebih bisa untuk mengatasi tantangan hidup; mereka kurang menyukai terlibat dalam masalah perilaku negatif dan lebih berperilaku baik disekolah dan hidup. (Alaska Division of Behavioral Health, 2011).

## 2.1 Faktor Risiko Dan Faktor Protektif Pada Masalah Perilaku

### Remaja

RISK FACTORS	PROTECTIVE FACTORS
<p>Karakteristik dalam diri individu atau kondisi dalam keluarga, sekolah atau masyarakat yang memicu kemungkinan remaja akan ikut serta dalam masalah perilaku.</p> <p><b><u>KELUARGA</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kematian yg disebabkan oleh bunuh diri dari anggota keluarga atau teman.</li> <li>• Masalah perilaku yang ditimbulkannya dari masa lalu keluarga.</li> <li>• Manajemen permasalahan keluarga</li> <li>• Permasalahan keluarga.</li> <li>• Pola asuh yang baik dan keterlibatan dalam masalah keluarga.</li> </ul>	<p>Karakteristik dalam diri individu atau kondisi dalam keluarga, sekolah, atau masyarakat yang membantu remaja mengatasi tantangan hidup dan faktor risiko yang ada hingga berhasil.</p> <p><b><u>KELUARGA</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelekatan keluarga</li> <li>• Dukungan keluarga</li> <li>• Pola asuh positif</li> <li>• Tingkat pendidikan orang tua</li> </ul> <p><b><u>SEKOLAH</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan baik dengan sekolah</li> <li>• Kepedulian lingkungan sekolah</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawasan keluarga terhadap obat-obatan dan senjata.</li> </ul> <p><b><u>SEKOLAH</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegagalan akademik</li> <li>• Kurangnya komitmen dari sekolah</li> <li>• Teman sebaya yang negative</li> </ul> <p><b><u>MASYARAKAT</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan alcohol/obat-obatan</li> <li>• Norma-norma Masyarakat dan hukum</li> <li>• Kemiskinan</li> </ul> <p><b><u>TEMAN SEBAYA</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman kekerasan pada anak (pisik, seks) atau kekerasan dari luar</li> <li>• Permulaan dini dari masalah perilaku</li> <li>• Kehilangan identitas budaya dan hubungan.</li> <li>• Eksploitasi media pada anak-anak terhadap kekerasan dan alcohol</li> <li>• Teman yang terlibat dalam masalah perilaku</li> <li>• Sikap baik terhadap masalah perilaku (kurang perhatian-resiko kejahatan)</li> <li>• Keterlibatan geng</li> <li>• Pampilan fisik dari teman sebaya</li> <li>• Pendapatan kerja lebih dari 20 jam/minggu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Partisipasi murid dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah</li> </ul> <p><b><u>MASYARAKAT</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan baik pada semua orang yang lebih tua</li> <li>• Dukungan tetangga</li> <li>• Infrastruktur masyarakat yang kuat</li> </ul> <p><b><u>TEMAN SEBAYA</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterlibatan teman sebaya dalam kegiatan yang berguna</li> <li>• Identitas budaya dan hubungan</li> <li>• Keterampilan dan kompetensi social</li> <li>• Kualitas diri yang baik</li> <li>• Konsep diri yang baik</li> <li>• Aturan bergaul dengan teman sebaya yang baik</li> <li>• Identitas agama</li> <li>• Nilai rata-rata yang tinggi</li> </ul>
---	--

Sumber : Alaska Division of Behavioral Health, 2011

### **2.1.1.2 Hal-hal penting yang mempengaruhi faktor resiko keluarga terhadap perilaku seks bebas**

Menurut Kirby & Lepore (2007) dalam jurnal *Sexual Risk and Protective Factors* ada dua aspek yang mempengaruhi Faktor Risiko Keluarga terhadap Perilaku seks Bebas pada remaja, yaitu :

1. Karakteristik Keluarga yaitu :
  - a. Keutuhan Orang Tua

- b. Perceraian Orang Tua
  - c. Pendidikan Orang Tua
  - d. Pendapatan Orang Tua
  - e. Pengawasan Orang Tua
2. Sikap Keluarga & *modeling* perilaku seks bebas
- a. Pengetahuan Seks yang diajarkan Orang Tua
  - b. Perilaku Seks *Sibling* (Saudara) dalam keluarga

Karakteristik keluarga sangat penting dalam menentukan risiko. Remaja yang tinggal dengan kedua orang tua dan bahagia dengan hubungan dekat pada orang tuanya akan cenderung kurang memiliki seks yang tidak aman. Secara khusus, jika remaja hidup dengan orang tua biologisnya (bukan hanya salah satu orang tua atau orang tua tiri), mereka cenderung melakukan hubungan seks, tetapi jika mereka melakukannya, mereka cenderung berhubungan seks lebih sering.

Jika orang tua biologis, bercerai, anak-anak mereka lebih mungkin untuk memulai seks pada usia dini daripada dengan remaja yang orang tuanya tidak bercerai atau terpisah. Remaja yang orang tuanya lebih berpendidikan frekuensi dari berhubungan seksnya lebih sedikit dibandingkan dengan remaja yang orang tuanya memiliki pendidikan kurang.

Pendapatan keluarga juga merupakan faktor: remaja dalam keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi memiliki frekuensi yang lebih kecil untuk melakukan seks. Pendidikan dan pendapatan orang tua mungkin mencerminkan penekanan bahwa banyak orang tua seperti menempatkan pada memperoleh pendidikan, mengejar karier, dan

menghindari seks hingga batas tertentu, semakin besar sumber daya yang tersedia untuk mendukung remaja dalam kegiatan ini.

Jika remaja mengalami dukungan orang tua yang cukup dan merasa terhubung dengan orang tua mereka, mereka cenderung untuk tidak memulai seks pada usia dini, dan mereka berhubungan seks lebih sering. Jika orang tua memantau dan mengawasi remaja dengan tepat, para remaja cenderung memiliki pasangan seksual lebih sedikit.

Jika anggota keluarga, terutama orang tua, nilai-nilai yang tersurat maupun perilaku Modeling yang konsisten dengan seksual pengambilan risiko, remaja lebih cenderung memiliki seks yang tidak aman dan hamil (atau menyebabkan pasangan mereka hamil). Orang tua dapat melakukan hal ini dalam berbagai cara, termasuk menyampaikan sikap permisif tentang seks pranikah atau seks remaja, menyuarakan sikap negatif tentang kontrasepsi, atau pengalaman orang tua remaja itu sendiri.

Ketidak setujuan orang tua terhadap seks remaja mengurangi kemungkinan bahwa remaja akan melakukan hubungan seks, Ketika orang tua memiliki percakapan dengan anak-anak mereka tentang seks baik sebelum anak-anak menjadi aktif secara seksual, maka inisiasi seks mungkin tertunda. ketika remaja dan orang tua mereka merasa terhubung satu sama lain, ketika orang tua tidak menyetujui remaja berhubungan seks dan ketika orang tua dapat mendiskusikan seksualitas secara terbuka dan nyaman. ( Kirby & Lepore, 2007 : 6)

## 2.1.2 KELUARGA

### a. Definisi Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas Kepala Keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Depkes RI, 1998) Anggota rumah tangga yang saling berhubungan melalui pertalian darah adaptasi atau perkawinan (WHO, 1969). Keluarga adalah sekelompok manusia yang tinggal dalam suatu rumah tangga dalam kedekatan yang konsisten dan hubungan yang erat (Helvie, 1981). Selain sebagai unit terkecil dari masyarakat keluarga adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya, oleh karena itu keluarga adalah panutan yang akan dijadikan tolak ukur anak-anaknya dalam kehidupan, begitu pula dalam hal perilaku seks.

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah disebut keluarga batih. Sebagai unit pergaulan terkecil yang hidup dalam masyarakat, keluarga batih mempunyai peranan-peranan tertentu, yaitu (Soerjono, 2004: 23):

- a) Keluarga batih berperan sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggota, dimana ketentraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut.



- b) Keluarga batih merupakan unit sosial-ekonomis yang secara materil memenuhi kebutuhan anggotanya.
- c) Keluarga batih menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup.
- d) Keluarga batih merupakan wadah dimana manusia mengalami proses sosialisasi awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Berdasarkan definisi keluarga menurut beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dari suatu golongan dalam masyarakat. Berdasarkan fungsi dan peran keluarga atau orang tua adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya, oleh karena itu keluarga adalah unit terpenting dalam menanamkan dan juga mengajarkan hal-hal yang akan dilalui oleh anak-anaknya termasuk pendidikan seks.

**b. Hubungan dalam keluarga**

Hubungan keluarga merupakan suatu ikatan dalam keluarga yang terbentuk melalui masyarakat. Ada tiga jenis hubungan keluarga yang dikemukakan oleh Robert R. Bell (Ihromi, 2004: 91) yaitu :

- a) Kerabat Dekat (*conventional kin*) yaitu terdiri dari individu yang terikat dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi dan atau perkawinan, seperti suami istri, orang tua-anak, dan antar-saudara (siblings)

- b) Kerabat Jauh (*discretionary kin*) yaitu terdiri dari individu yang terikat dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi dan atau perkawinan, tetapi ikatan keluarganya lebih lemah daripada keluarga dekat. Anggota kerabat jauh kadang-kadang tidak menyadari adanya hubungan keluarga tersebut. Hubungan yang terjadi di antara mereka biasanya karena kepentingan pribadi dan bukan karena adanya kewajiban sebagai anggota keluarga. Biasanya mereka terdiri atas paman dan bibi, keponakan dan sepupu.
- c) orang yang dianggap kerabat (*fictive kin*) yaitu seseorang dianggap anggota kerabat karena ada hubungan yang khusus, misalnya hubungan antar teman akrab.

**c. Tujuan keluarga**

Menurut konsep sosiologi, tujuan keluarga adalah mewujudkan kesejahteraan lahir (fisik, ekonomi) dan batin (sosial, psikologi, spiritual, dan mental). Secara detil tujuan dan fungsi keluarga dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggota keluarganya yang meliputi kebutuhan fisik (makan dan minum), psikologi (disayangi/ diperhatikan), spiritual/agama, dan sebagainya. Adapun tujuan membentuk keluarga adalah untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi anggota keluarganya, serta untuk

melestarikan keturunan dan budaya suatu bangsa. Keluarga yang sejahtera diartikan sebagai keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan fisik dan mental yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga, dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya (Landis 1989; BKKBN 1992).

2. Dalam mencapai tujuan keluarga, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 1994 (BKKBN, 1996) menyebutkan adanya delapan fungsi yang harus dijalankan oleh keluarga meliputi
3. Menurut *United Nations* (1993) fungsi keluarga meliputi fungsi penguatan ikatan suami istri, prokreasi dan hubungan seksual, sosialisasi dan pendidikan anak, pemberian nama dan status, perawatan dasar anak, perlindungan anggota keluarga, rekreasi dan perawatan emosi, dan pertukaran barang dan jasa.

Hubungan keluarga yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hubungan orang tua dan anaknya. Secara umum kehadiran anak dalam keluarga dapat dilihat sebagai faktor yang menguntungkan orang tua dari segi psikologis, ekonomis dan sosial. Secara psikologis orang tua akan bangga dengan prestasi yang dimiliki anaknya, secara ekonomis, orangtua menganggap anak adalah masa depan bagi

mereka, dan secara sosial mereka telah dapat dikatakan sebagai orang tua

### **2.1.3 PERILAKU SEKS BEBAS**

#### **2.1.3.1 Perilaku Seks Bebas**

##### **a. Pengertian Perilaku Seks Bebas**

Menurut Sarwono (2005) perilaku seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun sesama jenis. Objek seksual biasa berupa orang lain, orang dalam khayalan, atau diri sendiri.

“Perilaku seksual adalah tingkah laku yang dapat menimbulkan kemungkinan untuk mencapai organisme. Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual atau aktifitas fisik yang melibatkan tubuh untuk mengekspresikan perasaan erotis atau afeksi”. (Hyde, 2007)

Perilaku seks semua jenis aktifitas fisik yang menggunakan tubuh untuk mengekspresikan perasaan erotis atau perasaan afeksi (Nevid, dkk, 2007). Duval dan Miller (1985) pada penelitian yang dilakukan oleh Nadhiroh menjelaskan bahwa perilaku seks bebas yang dilakukan oleh sepasang manusia mengikuti suatu rangkaian proses peningkatan, yaitu mulai dari :

##### **a. Sentuhan, yang berupa berpegangan tangan sampai berpelukan**

Pada umumnya perilaku dari sentuhan adalah berpegangan atau berpelukan. Menurut Miracle, dkk,(2003) sentuhan tidak harus dilakukan langsung pada daerah genital (sekitar alat kelamin) agar menjadi erotis. Bagi sebagian orang yang telah terangsang secara

seksual, berpegangan tangan atau sebuah usapan lembut pada wajah dapat menstimulasi secara seksual sebagaimana sentuhan pada penis atau klitoris.

- b. Ciuman, dimulai dari kecupan ringan sampai kepada ciuman yang mendalam (*French Kissing*)

Berciuman dapat dilakukan pada bibir dengan kondisi mulut tertutup (*simple kissing, light kissing*) atau dengan bibir terbuka dan lidah dimasukkan pada mulut pasangan ciuman (*French kissing, deep kissing, soul kissing*). Sementara itu, Miracle, dkk,(2003), mengatakan ciuman juga tidak terbatas pada mulut saja, bagian tubuh lainnya, termasuk wajah, leher, tangan, kaki dan daerah genital juga sering dicium.

- c. Petting, yang berupa rabaan daerah erotic pasangannya (biasanya mulai dari yang ringan sampai meraba alat kelamin)

Aktivitas ini terdiri dari menyentuh atau merangsang daerah sensitive dari tubuh pasangan. *Petting* berkisar dari cumbuan ringan hingga cumbuan pada daerah genital. Berdasarkan kisaran ini perilaku seperti merangsang alat kelamin pasangan dengan tangan dan dengan mulut merupakan bagian dari perilaku ini.

- d. Hubungan kelamin atau hubungan seks.

Miracle, dkk,(2003) menyebutkan hubungan seksual dengan istilah *coital sex*, yaitu hubungan yang melibatkan penetrasi penis ke dalam vagina.

Perilaku seks khususnya remaja dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yang seharusnya tidak dilakukan pada usia remaja, seperti masturbasi dan onani. Hal itu merupakan contoh kebiasaan buruk sebagai manipulasi terhadap kelamin dalam upaya menyalurkan hasrat seksual untuk mendapatkan kenikmatan sesaat. Seksualitas yang dilakukan remaja tanpa ikatan nikah termasuk perilaku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan norma dan budaya masyarakat Indonesia, perbuatan tersebut tergolong dalam perilaku seks bebas (Sarwono, 1994)

Perilaku seks adalah hubungan seksual yang dilakukan di luar ikatan pernikahan, baik suka sama suka atau dalam dunia prostitusi. Sedangkan pengertian perilaku seks menurut Chaplin (1981:460). Menyinggung hal reproduksi atau perkembangbiakan lewat penyatuan dua individu yang berbeda yang masing-masing menghasilkan sel telur dan sel sperma. Secara umum, menyinggung perilaku, perasaan, atau emosi yang berasosiasi dengan perangsangan alat kelamin, daerah-daerah erogenous, atau dengan proses perkembangbiakan.

Perilaku seks merupakan tindakan hubungan badan antara laki-laki dan perempuan. Kontak badan antara yang berlawanan jenis bisa menimbulkan gairah seksual. Aktifitas seksual pada dasarnya adalah bagian dari naluri yang pemenuhannya sangat dipengaruhi stimulus dari luar tubuh manusia dan alam berfikirnya.

## **b. Bentuk-bentuk Perilaku Seks**

Perilaku seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun sesama jenis. Objek seksual biasa berupa orang lain, orang dalam khayalan, atau diri sendiri

Menurut Santrock (2007 : 258), terdapat beberapa bentuk perilaku seks pranikah, yaitu :

- 1) Berciuman
- 2) Ciuman lidah
- 3) Memegang payudara
- 4) Memegang penis
- 5) Menyentuh Vagina
- 6) Hubungan seksual
- 7) Seks oral.

Menurut Sarwono (1994 : 160), bentuk perilaku seks pranikah yaitu :

- 1) Berpelukan dan berpegangan tangan
- 2) Berciuman
- 3) Meraba Payudara
- 4) Meraba alat kelamin
- 5) Hubungan seks.

Dengan demikian bentuk-bentuk perilaku seks bebas adalah segala tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang baik kepada diri sendiri atau orang lain yang menimbulkan hasrat untuk melakukan hubungan seks (*inter course*).

**c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas Pada Remaja**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryoputro (2006) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pada remaja di Jawa Tengah adalah:

1. Faktor internal (pengetahuan, aspek-aspek kesehatan reproduksi, sikap terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, perilaku, kerentanan yang dirasakan terhadap resiko, kesehatan reproduksi, gaya hidup, pengendalian diri, aktifitas sosial, rasa percaya diri, usia, agama, dan status perkawinan.
2. Faktor eksternal (kontak dengan sumber-sumber informasi, keluarga, sosial-budaya, nilai dan norma sebagai pendukung sosial untuk perilaku tertentu.

Beberapa kajian menunjukkan bahwa remaja sangat membutuhkan informasi mengenai persoalan seksual dan reproduksi. Remaja seringkali memperoleh informasi yang tidak akurat mengenai seks dari teman-teman mereka, bukan dari petugas kesehatan, guru atau orang tua (Saifuddin dan Hidayana, 1999).

Faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap perilaku reproduksi remaja diantaranya adalah faktor keluarga. Remaja yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah banyak diantara berasal dari keluarga yang bercerai atau pernah cerai, keluarga dengan banyak konflik dan perpecahan (Kinnaird, 2003). Hubungan orang-tua yang harmonis akan menumbuhkan kehidupan emosional yang optimal terhadap



perkembangan kepribadian anak sebaliknya. Orang tua yang sering bertengkar akan menghambat komunikasi dalam keluarga, dan anak akan “melarikan diri” dari keluarga. Keluarga yang tidak lengkap misalnya karena perceraian, kematian, dan keluarga dengan keadaan ekonomi yang kurang, dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak (Rohmahwati, 2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja paling tinggi adalah hubungan antara orang tua dengan remaja, diikuti karena tekanan teman sebaya, religiusitas, dan eksposur media pornografi (Soetjiningsih, 2006).

#### **2.1.4 Remaja**

Remaja merupakan sebuah tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada diantara tahap kanak-kanak dengan tahap dewasa (Gerald, Geldard, 2011:5). Seseorang yang ada pada tahap ini akan bergerak dari sebagai bagian suatu kelompok keluarga menuju menjadi bagian dari suatu kelompok teman sebaya dan hingga akhirnya mampu berdiri sendiri sebagai seorang dewasa (Mabey dan Sorensen, 1995). Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, perubahan psikologik, dan perubahan sosial

Berkaitan dengan perilaku seks bebas pada remaja kita sangat perlu untuk mengenal perkembangan remaja serta ciri-cirinya. Berdasarkan sifat atau ciri perkembangannya, masa (rentang waktu) remaja ada tiga tahap yaitu:

- 1) Masa remaja awal (10-12 tahun)
  - a. Tampak dan memang merasa lebih dekat dengan teman sebaya.
  - b. Tampak dan merasa ingin bebas.
  - c. Tampak dan memang lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir yang khayal (abstrak).
- 2) Masa remaja tengah (13-15 tahun)
  - a. Tampak dan ingin mencari identitas diri.
  - b. Ada keinginan untuk berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis.
  - c. Timbul perasaan cinta yang mendalam.
- 3) Masa remaja akhir (16-19 tahun)
  - a. Menampakkan pengungkapan kebebasan diri.
  - b. Dalam mencari teman sebaya lebih selektif.
  - c. Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya.
  - d. Dapat mewujudkan perasaan cinta.
  - e. Memiliki kemampuan berpikir khayal atau abstrak.

(widyastuti dkk, 2009)

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti memilih remaja akhir sebagai subject dalam penelitian ini, hal ini dikarenakan pada masa remaja akhir remaja lebih sering melakukan interaksi dengan lawan jenis, mulai bisa meluapkan emosional dalam diri, remaja juga merupakan salah satu kelompok penduduk yang mudah terpengaruh oleh arus informasi baik yang negative maupun positif. Sehingga pada usia remaja madya ini

dibutuhkan peranan lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, dan peer group yang berperan sebagai faktor pelindung.

## **2.2 PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2013) tentang “Faktor Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja SMA Negeri 3 Cilegon-Banten Tahun 2013”. Hasil penelitiannya adalah bahwa ada hubungan antara sikap dan sumber informasi terhadap perilaku seksual remaja dan tidak ada hubungan antara pengetahuan dan lingkungan terhadap perilaku seksual remaja. Saran dalam penelitian ini yaitu diharapkan untuk referensi bagi siswa tentang dampak seks pranikah, dengan mencari sumber informasi yang baik dan akurat. Bagi orang tua/ wali diharapkan dapat membantu dalam memberikan pengetahuan tentang seksual pranikah pada anak remajanya sejak usia dini.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Zulhaini, dan Nasution (2011) tentang “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI Di SMA 6 Binjai”. Hasil penelitiannya adalah ada pengaruh positif pergaulan teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Binjai. Artinya semakin besar peran negatif peran teman sebaya dalam pergaulan semakin tinggi pula perilaku seksual pada remaja yang dilakukan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Roni Setiawan dan Siti Nurhidayah (2008) Tentang “Pengaruh Pacaran terhadap seks Pranikah”. Hasil penelitiannya adalah ada hubungan positif yang signifikan antara pacaran dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN 1 dan SMA YPI 45

Bekasi. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan hubungan seks antara lain: pacaran, waktu usia dari pubertas sampai menikah diperpanjang, adanya kesempatan untuk melakukan perilaku seksual pranikah, paparan media massa tentang seks, kurangnya informasi atau pengetahuan tentang seks, komunikasi yang kurang efektif dengan orang tua, mudah menemukan alat kontrasepsi yang tersedia bebas dan kurangnya pemahaman etika moral dan agama. Remaja laki-laki lebih bersikap permisif menyetujui daripada remaja wanita dalam memulai dan melakukan perilaku seksual pranikah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Daniel J. Whitaker, Kim S. Miller dan Leslie F. Clark (2000) tentang "*Reconceptualizing Adolescent Sexual Behavior: Beyond Did They or Didn't They?*". Hasil penelitiannya adalah remaja di Amerika yang tidak menunda untuk melakukan aktivitas seksual dilaporkan mengonsumsi lebih banyak alkohol dan ganja, memiliki teman-teman yang perilakunya berisiko, hubungan yang tidak terlalu dekat dengan keluarga, sekolah dan gereja dibandingkan remaja yang menunda untuk melakukan aktivitas seksual. Perilaku berisiko, perilaku teman-teman kelompok, keluarga, sekolah dan gereja merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perlindungan terhadap perilaku seksual.

### **2.3 KERANGKA BERPIKIR**

Usia sekolah menengah tingkat pertama dan tingkat atas memang merupakan masa-masa seorang remaja mengalami kematangan seksual sehingga pada tahap-tahap ini biasanya faktor risikolah yang berperan dalam meningkatkan perilaku tidak sehat atau tidak baik pada remaja.

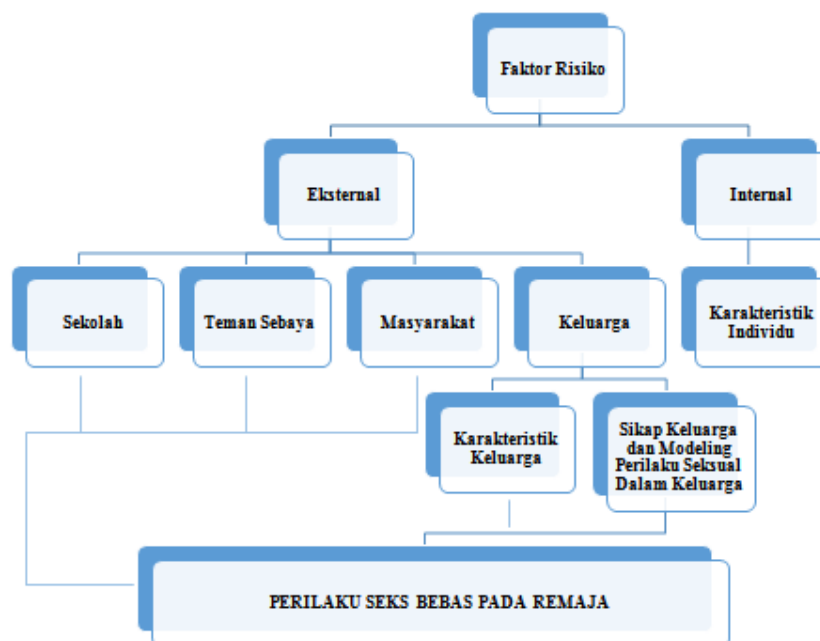
Faktor risiko dapat tumbuh atau muncul dari dalam diri remaja atau dari luar antara lain adalah keluarga, sekolah, teman sebaya (*peer group*).

Masa remaja memang identik dengan keingintahuan yang besar, yang akhirnya menjadikan remaja berani untuk mencoba berbagai hal baru, inilah kenyataan yang terjadi pada perkembangan remaja masa kini. Banyak remaja saat ini yang berani melakukan berbagai hal yang menarik perhatiannya, dan tidak sedikit juga remaja yang melakukan kesalahan dalam memilih tindakan yang dilakukan sehingga pada akhirnya menyebabkan mereka melakukan tindakan-tindakan menyimpang dari aturan yang berlaku, salah satunya adalah perilaku seks bebas seperti berpegangan tangan, ciuman, meraba/merangsang, petting, hingga melakukan hubungan seksual. Gaya bergaul atau gaya berpacaran remaja saat ini yang ditinjau dari maraknya pemberitaan di televisi dan sosial media yang memberitakan kejadian atau kasus-kasus asusila yang ditimbulkan dari perilaku-perilaku remaja itu sendiri, bahkan tidak menjadikan remaja saat ini berpikir dan bercermin agar tidak mengalami hal-hal tersebut, namun malah menjadi kian mewajarkan perilaku-perilaku yang mengarah kedalam perilaku seks bebas.

Pada tahap ini pula keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan pola pikir remaja dalam berperilaku di lingkungannya, karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama sebelum anak melepaskan diri ke dalam lingkungan yang lebih luas. Remaja yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang nyaman, dan penuh cinta kasih biasanya cenderung lebih dapat mengontrol tindakan

atau perilaku nya ketika bersosialisasi dilingkungan luas. Sehingga kemungkinan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar norma dan nilai yang ditetapkan akan lebih kecil, begitu juga sebaliknya.

Lingkungan keluarga yang nyaman dan penuh cinta kasih saja belum dapat dikatakan tolak ukur dalam mencegah remaja untuk tidak berperilaku menyimpang, komunikasi yang baik dalam keluarga, pola asuh orang tua terhadap remaja juga dapat menjadi faktor risiko yang akan menumbuhkan pola pikir dan perilaku menyimpang pada remaja termasuk perilaku yang mengarah kedalam hal-hal seks bebas. Faktor risiko keluarga dapat menjadi faktor yang menimbulkan risiko bagi remaja yang mengarahkan remaja kepada perilaku atau cara bergaul yang negatif dan membiarkan remaja melakukan perilaku kearah yang negatif seperti seks bebas. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis membentuk kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 : kerangka Berfikir

## **2.4 HIPOTESIS PENELITIAN**

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan dari pengertian dan landasan teori sebagaimana telah diuraikan di atas serta permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan hipotesis “Terdapat Pengaruh antara faktor risiko keluarga dengan Perilaku seks bebas pada remaja disalah satu SMA jakarta selatan”

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan disalah satu Sekolah Menengah Atas Jakarta Selatan. Waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan terhitung dari Agustus 2015.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian sebagai aspek ilmu pengetahuan diarahkan menuju pemecahan masalah. Menemukan penyebab dan efek hubungan antara variable adalah tujuan utama dari penelitian ini (Herien Puspitawati, Tin Herawati, 2013: 7)

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2005: 1). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti (Bambang prasetyo, Lina Miftahul Janah, 2006: 119). Populasi menurut Singarimbun (1989:8) adalah jumlah keseluruhan dari unit-unit analisis yang memiliki ciri-ciri yang akan diduga. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI disalah satu SMA Jakarta Selatan yang berjumlah 251 orang. Alasan dipilihnya populasi seluruh siswa kelas XI oleh peneliti dikarenakan menurut Sarwono remaja madya (usia 15 - 18 tahun) merupakan usia remaja yang paling rentan



dalam menghadapi suatu masalah khususnya Perilaku seks Bebas, dan rentan usia tersebut terdapat di kelas XI sehingga peneliti menetapkan bahwa populasi penelitian adalah kelas XI disalah satu SMA jakarta selatan.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Juliansyah, 2013: 147). Sampel menurut Sugiyono (2007:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel juga sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi sebagai contoh (master) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu oleh peneliti bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi sehingga harus meneliti sebagian saja dari populasi. Sampel dari penelitian ini berjumlah 154 responden.

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *simple random sampling* (teknik acak sederhana). Teknik *simple random sampling* adalah teknik yang paling sederhana (simple). Sampel diambil secara acak, tanpa memerhatikan tingkatan yang ada dalam populasi, tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai subjek (Juliansyah, 2013: 151).

Dalam menentukan jumlah sampel, menurut Riduwan (2005) mengutip

$$\text{rumus slovin } n = \frac{N}{1+Nd^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

$d^2$  : Presisi yang di tetapkan (5%)

Langkah perhitungan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Nd^2} = \frac{251}{1+251 \cdot (0,05^2)} = \frac{275}{1,6275} = 154$$

Jumlah Sampel perkelas ditetapkan dengan rumus:

$$N = \frac{N \text{ total}}{\text{kelas}} = \frac{154}{7} = 22 \text{ Sampel}$$

Jumlah Sampel perkelas yaitu :

**Tabel 3.1 perhitungan sampel**

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel %	
		N	5%
XI MIA 1	36	22	11%
XI MIA 2	35	22	10%
XI MIA 3	36	22	11%
XI IIS 1	36	22	11%
XI IIS 2	36	22	11%
XI IIS 3	36	22	11%
XI IIS 4	36	22	11%

### 3.4 Variabel Penelitian

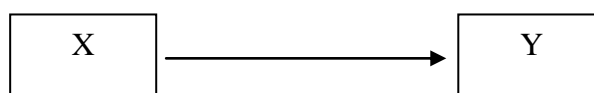
Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu variabel bebas (*independence variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas atau *independence variable* menurut Robbins yang dikutip oleh (Juliansyah, 2013: 48) adalah merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat, biasanya dinotasikan dengan simbol X. Sedangkan variabel

terikat atau *dependent variable* merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain dan biasa dinotasikan dengan Y (Juliansyah, 2013: 49). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah faktor risiko keluarga, sedangkan variabel terikatnya adalah Perilaku seks bebas pada remaja.

### 3.5 Konstelasi Hubungan Antara Variabel

Hubungan antar variabel digunakan untuk memberikan arah gambaran dari penelitian yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan, di mana terdapat Pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu faktor Risiko Keluarga dengan Perilaku Seks Bebas pada remaja.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyusun konstelasi hubungan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Konstelasi Hubungan Variabel**

Keterangan :

X : Variabel bebas, yaitu Faktor Risiko Keluarga

Y : Variabel terikat, yaitu perilaku seks bebas pada remaja

→ : Arah hubungan

### 3.6 Definisi Operasional

#### 3.6.1 Faktor Risiko Keluarga

Faktor risiko adalah sesuatu faktor atau hal yang dapat memicu remaja untuk melakukan hal yang tidak baik, seperti pergaulan bebas, penggunaan

narkoba dan juga perilaku seks bebas. Faktor risiko dapat dialami oleh remaja baik yang dipicu oleh diri sendiri dan juga oleh faktor lain seperti Keluarga, masyarakat dan sekolah atau teman sebaya.

### **3.6.2 Perilaku Seks Bebas**

Perilaku seks bebas adalah perbuatan atau perlakuan faktual atau kongkrit mengenai seks bebas yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan sebelum menikah atau tanpa ikatan pernikahan.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Menurut Burhan (2009: 120), data kuantitatif adalah data yang dapat dijelaskan dengan angka-angka sehingga dapat diukur atau dihitung secara langsung. Sedangkan sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan seperti wawancara, atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi meneliti dan memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain (Sugiarto, dkk., 2001: 16-19).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari peserta didik melalui kuesioner atau angket. Data primer yang diperoleh peneliti, digunakan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen (Faktor Risiko Keluarga) terhadap variabel dependen (Perilaku Seks Bebas Pada Remaja).

Untuk memperoleh data, langkah-langkah dan teknik yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner atau angket

Untuk memperoleh data tentang Faktor Risiko Keluarga terhadap perilaku seks bebas pada remaja, peneliti memperoleh data melalui penyebaran kuesioner yang disebarakan pada reponden peserta didik kelas XI Disalah satu SMA jakarta selatan.

2. Observasi dan Dokumentasi

Selain menggunakan kuesioner atau angket untuk memperoleh data tentang Faktor risiko Keluarga terhadap perilaku seks bebas pada remaja peneliti juga menggunakan teknik observasi dan dokumentasi untuk memperkuat penelitian. Observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan cara mendekati diri pada sampel, bergaul hingga bermain bersama sampel dan mendokumentasikan segala bentuk-bentuk perilaku yang mengarah terhadap perilaku seks bebas.

**Tabel 3.2 Jabaran Data dan Sumber Data Penelitian**

No.	Data	Sumber Data
1.	Faktor Risiko Keluarga	Kuesioner peserta didik (responden)
2.	Perilaku Seks Bebas Pada Remaja	Hasil Wawancara dengan Guru BK (Bimbingan Konseling), pendekatan sebagai observasi peneliti dan dokumnetasi.

### 3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Data yang terkumpul dengan menggunakan instrument tertentu akan dideskripsikan dan dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian (Djaali, 2008: 59).

Untuk mendapatkan data tentang faktor Risiko Keluarga dan perilaku seks bebas dengan menggunakan angket. Instrument ini disusun menggunakan Skala Guttman. Dari setiap pertanyaan, responden memilih satu dari dua alternatif jawaban yang ada, sesuai dengan keadaan dirinya pada saat itu. Penentuan jawaban dilakukan dengan mengisi salah satu kolom pada kolom yang tersedia dengan member tanda (√). Dalam setiap item terdapat dua pilihan, yaitu “ya” dan “tidak”.

Angket disusun berdasarkan indikator. Aspek yang diukur dalam angket dapat dilihat pada Tabel 3.3 dan 3.4:

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (Faktor Resiko keluarga)**

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	ITEM	
			+	-
FAKTOR RISIKO KELUARGA	1. Karakteristik keluarga	• Jumlah Orang Tua (utuh atau single)	• C	•
		• Perceraian orang tua (bercerai atau tidak bercerai)	• D	•
		• Pendidikan orang tua	• B	•
		• Pendapatan keluarga	• A	•

	2. Sikap keluarga dan modeling perilaku seksual dalam keluarga	<b>Indikator</b>	+	-
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola asuh atau aturan orang tua mengenai seks</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1, 5, 9, 11, 12, 14,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 2,3,6, 15, 16</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencontoh, melihat perilaku saudara (kakak, sepupu, om, tante) mengenai seks</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 4, 8, 13,</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendapatkan pengetahuan seks dari orang tua mengenai seks dan kontrasepsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 7, 10,</li> </ul>	

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (Perilaku Seks Bebas Pada Remaja)**

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	ITEM	
			+	-
PERILAKU SEKS BEBAS	Sentuhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpegangan tangan hingga berpelukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1, 2, 3, 4, 5, 9,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 8, 11,</li> </ul>
	Ciuman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecupan ringan hingga pada ciuman yang mendalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 6,7, 13, 14, 17, 20, 21,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 6, 10, 12, 19,</li> </ul>
	Petting	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rabaan daerah erotic pada pasangan (mulai dari yang ringan hingga meraba alat kelamin)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 15, 16, 18, 26,</li> </ul>	
	Hubungan Seks	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan hubungan seks sebelum menikah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 23, 24, 28, 29, 30,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 22, 25, 27,</li> </ul>

### 3.8.1 Uji Coba Instrumen

#### 3.8.1.1 Uji Validitas Instrumen

Proses pengembangan instrumen faktor Risiko keluarga dan Perilaku Seks Bebas pada remaja dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner skala Guttman dengan butir pernyataan yang mengacu kepada indikator-indikator variabel X dan Y seperti yang terlihat pada tabel 3.3 dan 3.4.

Menurut Sugiyono (2006), uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas terbagi menjadi dua yaitu validitas luar (*eksternal*) dan validitas dalam (*internal*). Validitas luar (*eksternal*) bila kriteria di dalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada. Validitas dalam (*internal*) dikembangkan menurut teori yang relevan. Validitas internal terbagi menjadi dua yaitu validitas konstruksi dan validitas isi. Validitas isi (*Content Validity*) adalah ketepatan suatu alat ukur ditinjau dari isi alat ukur tersebut dan Validitas konstruk (*Construct Validity*) berkaitan dengan konstruksi atau konsep bidang ilmu yang akan diuji validitas alat ukurnya. (Sugiyono, 2014:168).



Dalam penelitian ini menggunakan rumus Korelasi Product Moment:

$$r = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{[n(\sum x^2 - (\sum x)^2)][n(\sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

Keterangan :

$r$  : Nilai Koefisien Korelasi

$\sum x$  : Jumlah skor  $X$

$\sum y$  : Jumlah skor  $Y$

$N$  : Jumlah responden

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, mampu mengungkapkan apa yang ingin diukur. Menurut Priyanto (2008: 17), untuk menentukan instrumen valid atau tidak adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan valid
- b. Jika  $r$  hitung  $\leq r$  tabel dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen dikatakan tidak valid.

Setelah melakukan uji coba instrument kepada 40 sampel, diperoleh pada Variabel Faktor Risiko Keluarga (variable X) dari

Berdas

Setelah melakukan uji coba instrumen dengan 40 sampel. Diperoleh pada variabel Faktor Risiko Keluarga, terdapat 10 butir pertanyaan yang tidak valid, variabel Perilaku Seks Bebas Pada Remaja, terdapat 2 butir pertanyaan yang tidak valid. Sehingga untuk variabel faktor risiko keluarga pertanyaan yang valid

digunakan sebanyak 16 butir pertanyaan, dan untuk variabel perilaku seks bebas pada remaja pertanyaan yang valid digunakan sebanyak 30 butir pertanyaan.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Variabel X Faktor Risiko Keluarga**

NO	RHITUNG	RTABEL	KETERANGAN
1	0.181825	0.312	INVALID
2	-0.14686	0.312	INVALID
3	0.62367	0.312	VALID
4	0.256756	0.312	INVALID
5	0.60116	0.312	VALID
6	0.379093	0.312	VALID
7	0.276103	0.312	INVALID
8	0.194703	0.312	INVALID
9	0.058915	0.312	INVALID
10	0.231171	0.312	INVALID
11	0.366864	0.312	VALID
12	0.268123	0.312	INVALID
13	0.452466	0.312	VALID
14	0.349221	0.312	VALID
15	0.420586	0.312	VALID
16	0.37501	0.312	VALID
17	0.464088	0.312	VALID
18	0.196135	0.312	INVALID
19	0.464088	0.312	VALID
20	0.435279	0.312	VALID
21	0.507359	0.312	VALID
22	0.498302	0.312	VALID
23	0.697042	0.312	VALID
24	0.429851	0.312	VALID
25	0.479358	0.312	VALID
26	0.123141	0.312	INVALID

**Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Variabel Y Perilaku Seks Bebas**

NO	RHITUNG	RTABEL	KETERANGAN
1	0.485415	0.312	VALID
2	0.510291	0.312	VALID
3	0.446085	0.312	VALID
4	0.538918	0.312	VALID
5	0.694133	0.312	VALID
6	0.522093	0.312	VALID
7	0.558651	0.312	VALID
8	0.508576	0.312	VALID
9	0.745379	0.312	VALID
10	0.568414	0.312	VALID
11	0.339967	0.312	VALID
12	0.507495	0.312	VALID
13	0.513404	0.312	VALID
14	0.686604	0.312	VALID
15	0.585026	0.312	VALID
16	0.477182	0.312	VALID
17	0.678441	0.312	VALID
18	0.307252	0.312	INVALID
19	0.549591	0.312	VALID
20	0.330113	0.312	VALID
21	0.734231	0.312	VALID
22	0.639262	0.312	VALID
23	0.496143	0.312	VALID
24	0.424648	0.312	VALID
25	0.59976	0.312	VALID
26	0.528845	0.312	VALID
27	0.249535	0.312	INVALID
28	0.660003	0.312	VALID
29	0.337123	0.312	VALID
30	0.680607	0.312	VALID
31	0.372383	0.312	VALID
32	0.494693	0.312	VALID

### 3.8.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui keajegan pertanyaan tes apabila diberikan berulang kali pada objek yang sama. Instrumen yang reliabel

akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. (Arikunto, 2006: 178). Pada penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan adalah *internal consistency*, di mana pengujian dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, dan dianalisis dengan menggunakan rumus adalah rumusan alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Rumusan *Alpha Cronbach* (Riduwan, 2004 : 124) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas

$k$  : Banyaknya butir pernyataan yang valid

$S_i^2$  : Varians butir

$\sum S_i^2$  : Jumlah varians butir i

$S_t^2$  : Varians skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

$si^2$  : Simpangan baku

$n$  : Jumlah populasi

$\sum xi^2$  : Jumlah kuadrat x

$\sum xi$  : Jumlah data x

Reliabilitas tes angket akan terbukti jika  $r_{11} > r$  tabel dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila keadaan tersebut sebaliknya, maka instrumen penelitian itu tidak reliabel.

Hasil perhitungan diperoleh reliabilitas ( $r_{11}$ ) pada variabel X sebesar 0,7632 dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian Variabel X memiliki realibitas yang tinggi, dimana syarat instrumen memiliki tinggi reliabilitas yang tinggi jika nilai  $r_{11} > 0,60$ . Dengan demikian dapat dikatakan instrumen yang berjumlah 16 pertanyaan pada variabel X yang dapat digunakan sebagai instrumen akhir untuk mengukur variabel X.

Hasil perhitungan diperoleh reliabilitas ( $r_{11}$ ) pada variabel Y sebesar 0,909 dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian Variabel Y memiliki realibitas yang tinggi, dimana syarat instrumen memiliki tinggi reliabilitas yang tinggi jika nilai  $r_{11} > 0,60$ . Dengan demikian dapat dikatakan instrumen yang berjumlah 30 pertanyaan pada variabel Y yang dapat digunakan sebagai instrumen akhir untuk mengukur variabel Y.

**Tabel 3.7 Interpretasi Nilai  $r_{11}$**

Koefisien ( $r_{11}$ )	Interpreasi
Antara 0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Tinggi
Antara 0,400 – 0,600	Cukup
Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,00 – 0,200	Sangat Rendah
= 0	Tidak Berkorelasi

Sumber : (Arikunto, 2006:276)

### 3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan estimasi parameter model regresi. Dari persamaan regresi yang didapat dilakukan pengujian atas regresi tersebut agar persamaan yang didapatkan mendekati keadaan sebenarnya. Pengolahan data

penelitian ini menggunakan program SPSS versi 17,0. Adapun langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

### **3.9.1 Uji Prasyarat Analisis**

#### **3.9.1.1 Uji Normalitas**

Uji persyaratan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Normalitas data adalah langkah awal dalam mengolah data secara statistik, uji ini dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji ini perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2014). Uji normalitas yang digunakan yaitu uji Liliefors pada taraf signifikan alpha 0,05. Rumus yang digunakan adalah :

$$L_0 = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan :

$L_0$  = harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$  = peluang angka baku

$S(Z_i)$  = proporsi jangka waktu

Dengan kriteria pengujian :

Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , artinya data berdistribusi normal

jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$ , artinya data berdistribusi tidak normal

#### **3.9.1.2. Uji Linearitas**

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan

sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier atau tidaknya suatu distribusi dan penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik-teknik analisa yang digunakan bisa digunakan atau tidak. Apabila dari hasil uji linieritas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linier maka data penelitian dapat digunakan dengan metoda-metoda yang ditentukan (misalnya analisa regresi linier). Demikian pula sebaliknya apabila ternyata ditemukan tidak linier maka distribusi data harus dianalisis dengan metode lain.

Langkah-langkah uji linieritas:

- 1) Mengetahui jumlah kuadrat (T) dengan rumus:

$$JK(T) = \sum Y^2$$

- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Menghitung nilai konstanta (b) dengan rumus:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ( $JK_{reg(b|a)}$ ) dengan rumus:

$$JK_{reg(b|a)} = b \left( \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- 5) Menghitung jumlah kuadrat residu (JKres) dengan rumus:

$$JK_{res}(S) = \sum JK(T) - (JK_{reg(a)} - JK_{reg(b|a)})$$

6) Menghitung jumlah kuadrat (TC) dengan rumus:

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ( $RJK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

8) Penghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b | a ( $JK_{reg(b|a)}$ ) dengan rumus:

9)  $RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$  kuadrat residu ( $RJK_{res(S)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{res(S)} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

10) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat RJK (TC) dengan rumus:

$$RJK(TC) = \frac{JK(TC)}{N - K}$$

11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat RJK (G) dengan rumus:

$$RJK(G) = \frac{JK(G)}{k - 2}$$

12) Mencari nilai uji  $F_{hitung}$  dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg(\frac{b}{a})}}{RJK_{res}}$$

13) Menentukan nilai  $F_{tabel}$

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dk_{reg(b/a)}, (dk_{res}))}$$

14) Membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

15) Menentukan keputusan pengujian

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan beregresi linier

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan beregresi tidak linier



### 3.9.2 Uji Hipotesis

#### 3.9.2.1 Uji Korelasi

Koefisien korelasi merupakan suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel agar dapat menentukan tingkat hubungan anatar variabel-variabel. Untuk nilai korelasi product moment, digunakan rumus sebagai berikut

$$r = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan

$r$  = Nilai koefisien korelasi

$\sum X$  = Jumlah skor X

$n$  = Jumlah Responden

Harga koefisien korelasi ( $xy$ ) yang diperoleh, diinterpretasikan pada tabel indeks korelasi di bawah ini:

**Tabel 3.8 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2010 : 257)

### 3.9.2.2 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Menurut Riduwan (2007: 137) adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t hitung : Nilai t

r : Nilai Koefisien Korelasi

n : Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

1. Jika t hitung < t table, maka Ho diterima atau tidak signifikan.
2. Jika t hitung > t table, maka Ho ditolak atau signifikan

### 3.9.3 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Djali dan Muljono (2008: 38), analisis koefisien determinasi (KD) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen, yaitu sumber belajar secara serentak terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar. Dalam SPSS, hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output *model summary* dari hasil analisis regresi linear berganda.

Rumus koefisien determinasi:

$$KD = r_{yx}^2$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

$r_{yx}$  : Korelasi Product Moment antara X dengan Y

### 3.9.4 Persamaan Regresi

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Menurut Supranto (2000: 180) persamaan regresi linear mempunyai rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan

$\hat{Y}$  = Variabel Terikat (Hasil belajar)

X = Variabel Bebas (Sumber belajar)

a = Nilai Intercept (Konstan) Konstanta

b = Koefisien Arah Regresi

### 3.9.5 Uji Signifikansi Regresi

Uji signifikansi regresi ini menggunakan uji F,

$$F = \frac{JK \text{ reg}}{JKs (n-2)} \text{ atau } F = \frac{JK \text{ reg}}{JKs/db s}$$

Untuk menentukan signifikansi regresi yaitu membandingkan F hitung dengan F tabel. Besarnya F tabel disesuaikan dengan derajat kebebasan (db). Apabila F hitung > F tabel maka regresi dinyatakan signifikan, sebaliknya apabila F hitung < F tabel maka regresi dinyatakan tidak signifikansi (Widiyanto, 2013: 216).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan disalah satu Sekolah Menengah Atas Jakarta Selatan. Waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan terhitung dari Agustus 2015.

##### 4.1.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XI/11 yang berjumlah 154 responden. Sesuai dengan data demografi dalam kuesioner dapat diperoleh informasi mengenai usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan orang tua responden, penghasilan orang tua responden, pendidikan orang tua responden, status keluarga, dan status perkawinan orang tua responden yang dapat dilihat dibawah ini:

##### 4.1.2.1 Usia Responden

Jumlah responden keseluruhan yaitu berusia antara 15-18 tahun. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini jumlah responden yang ditentukan pada tingkatan usia yang dapat dilihat disalah satu SMA Jakarta Selatan sebagai berikut:

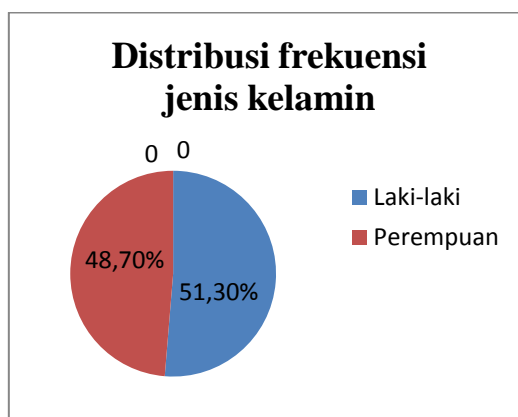
**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia**

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	15	8	5.19%
2	16	105	68.18%
3	17	35	22.73%
4	18	5	3.25%
5	19	1	1%
Total		154	100.00%

Berdasarkan tabel distribusi di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden paling banyak atau paling dominan ada pada interval ketiga dengan kelompok usia 16 tahun. Responden paling rendah ada pada interval kesatu dengan kelompok usia 19 tahun. Dari hasil analisis di atas dapat diartikan bahwa usia responden adalah usia remaja madya.

#### 4.1.2.2 Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden dibagi menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan. Dapat dilihat pada diagram di bawah ini jenis kelamin responden yang dapat dilihat disalah satu SMA Jakarta Selatan sebagai berikut:

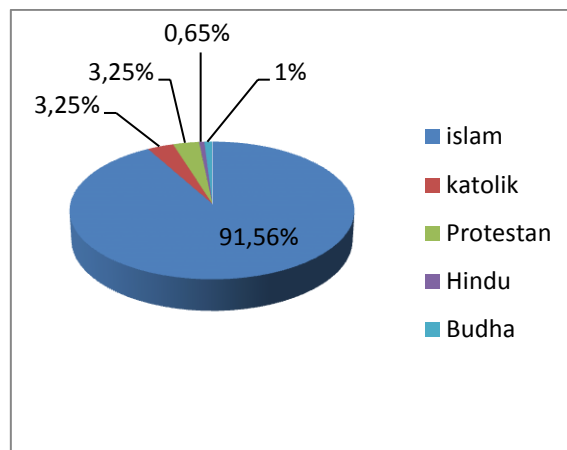


**Gambar 4.1 Diagram Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin**

Berdasarkan gambar diagram distribusi di atas, dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden paling banyak atau paling dominan laki-laki, sebesar 51.31%.

#### 4.1.2.3 Agama

Berdasarkan Agama responden dibagi menjadi lima yaitu Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha. Dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini Agama responden yang dapat dilihat disalah satu SMA Jakarta Selatan



**Gambar 4.2 Diagram Distribusi Frekuensi Agama**

Berdasarkan gambar diagram distribusi agama di atas, dapat dilihat bahwa persentase jumlah agama responden paling banyak atau paling dominan adalah Islam yaitu sebesar 91.56%. Responden yang paling sedikit persentasenya adalah Hindu, sebesar 0.65%.

#### 4.1.2.4 Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan pekerjaan orang tua responden dibagi menjadi tiga yaitu pegawai negeri sipil, swasta, dan lain-lain (menejer, konsultan, arsitek dan wirausaha). Dapat dilihat pada tabel di bawah ini pekerjaan orang tua responden yang dapat dilihat disalah satu SMA Jakarta Selatan:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Orang Tua**

No	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah	persentase
1	PNS	46	29.87%
2	Swasta	71	46.10%
3	Lain-lain	37	24.03%
Total		154	100.00%

Berdasarkan tabel distribusi pekerjaan orang tua di atas, dapat dilihat bahwa jumlah pekerjaan orang tua responden paling banyak atau paling dominan

adalah swasta, sebanyak 71 responden, sedangkan agama responden yang paling sedikit adalah lain-lain (wirausaha), sebanyak 37 responden.

#### 4.1.2.5 Penghasilan Orang Tua

Berdasarkan penghasilan orang tua responden dibagi menjadi 5 kategori. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini Agama responden yang dapat dilihat di disalah satu SMA Jakarta Selatan, sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Penghasilan Orang Tua**

No	Penghasilan Orang Tua	Jumlah	Persentase
1	< Rp. 1.000.000 - Rp. 2000.000	4	2.60%
2	Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000	9	5.84%
3	Rp. 3.000.000 - Rp. 4.000.000	24	15.58%
4	Rp. 4.000.000 - Rp. 5.000.000	32	20.78%
5	> Rp. 5.000.000	85	55%
Total		154	100.00%

Berdasarkan tabel distribusi Penghasilan orang tuadi atas, dapat dilihat bahwa jumlah penghasilan orang tua responden paling banyak atau paling dominan adalah di atas / lebih besar dari Rp. 5.000.000, sebanyak 85 responden, sedangkan Penghasilan Orang tua responden yang paling sedikit adalah di bawah / Kurang dari Rp. 1.000.000 – 2.000.000, sebanyak 4 responden. Dari hasil distribusi frekuensi di atas dapat diartikan bahwa sebesar 55% responden adalah keluarga yang berpenghasilan >Rp. 5.000.000.

#### 4.1.2.6 Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan pendidikan orang tua responden dibagi menjadi lima yaitu SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, diploma/ sederajat dan sarjana/ sederajat. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini Pendidikan Orang Tua responden yang dapat dilihat disalah satu SMA Jakarta Selatan, sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pendidikan Orang Tua**

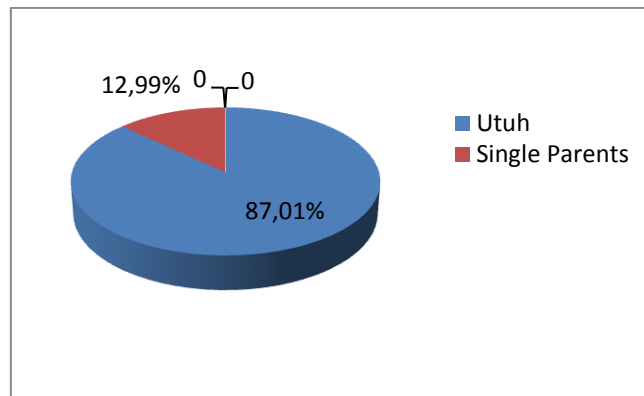
No	Pendidikan Ayah	Jumlah	Persentase	Pendidikan Ibu	Jumlah	Persentase
1	SD / Sederajat	4	2.60%	SD / Sederajat	4	2.60%
2	SMP / Sederajat	2	1.30%	SMP / Sederajat	8	5.19%
3	SMA/ Sederajat	35	22.73%	SMA/ Sederajat	63	40.91%
4	Diploma/ Sederajat	17	11.04%	Diploma/ Sederajat	25	16.23%
5	Sarjana / Sederajat	96	62%	Sarjana / Sederajat	54	35%
<b>Total</b>		<b>154</b>	<b>100.00%</b>		<b>154</b>	<b>100.00%</b>

Berdasarkan tabel distribusi Pendidikan Orang Tua di atas, dapat dilihat bahwa Pendidikan Orang Tua ayah responden paling banyak atau paling dominan adalah Sarjana, sebanyak 96 responden dan yang paling sedikit adalah SMP sebanyak 2 responden. Pendidikan Orang Tua Ibu responden yang paling dominan adalah SMA, sebanyak 63 responden dan Pendidikan Orang Tua Ibu yang paling sedikit adalah SD sebanyak 4 responden.

#### 4.1.2.7 Status Keluarga

Berdasarkan Status Keluarga responden dibagi menjadi dua yaitu Utuh *Single Parents*. Dapat dilihat pada diagram di bawah ini Status Keluarga responden yang dapat dilihat disalah satu SMA Jakarta Selatan.





**Gambar 4.3 Diagram Distribusi Frekuensi Status Keluarga**

Berdasarkan gambar diagram distribusi status keluarga di atas, dapat dilihat bahwa persentase status keluarga responden paling besar atau paling dominan adalah utuh, sebesar 87.01%.

#### **4.1.3 Deskripsi Data Penelitian**

Pengisian kuesioner di laksanakan disalah satu SMA Jakarta Selatan. Karakteristik variabel-variabel digambarkan penelitian diperoleh dari hasil pengolahan data dengan analisis statistik deskriptif. Dalam deskripsi variabel dapat disajikan masing-masing dalam bentuk skor rata-rata nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, varians, dan distribusi frekuensi.

##### **4.1.3.1 Faktor Risiko Keluarga**

Data faktor risiko keluarga diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian yang berupa skala *guttman* oleh 154 responden dialah satu SMA Jakarta Selatan. Berdasarkan pengolahan data kuesioner model skala *guttman* diperoleh skor terendah 2, skor tertinggi 16, dan skor rata-rata sebesar 10.87013. Varians ( $S^2$ ) variabel Faktor Risiko Keluarga sebesar 11.96995 dan simpangan baku ( $S$ ) sebesar 3.459762.

Deskriptif data dan distribusi frekuensi faktor risiko keluarga terdiri dari rentang skor sebesar 14, banyaknya kelas interval sebesar 8, dan panjang kelas

sebesar 2. Selain itu terdapat data yang dihasilkan dan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Faktor Risiko Keluarga**

No	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Jumlah	Presentase
1	2-3	1.5	3,5	3	2.60%
2	4-5	3.5	5.5	4	5.84%
3	6-7	5.5	7.5	27	3.90%
4	8-9	7.5	9.5	22	9.74%
5	10-11	9.5	11.5	17	16.90%
6	12-13	11.5	13.5	39	33.11%
7	14-15	13.5	15,5	34	24.02%
8	16-17	15.5	17.5	8	3.90%
Total				154	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui frekuensi relatif terbesar berada pada kelas keenam dengan rentang 12-13 sebanyak 39 responden. Sedangkan frekuensi relatif terendah berada pada kelas kesatu pada rentang 2-3 sebanyak 3 responden. Kemudian melalui penghitungan didapatkan hasil rata-rata hitung skor pada masing-masing dimensi dan indikator dari variabel faktor risiko keluarga yang menyatakan persentase keberpengaruhan dimensi serta indikator tersebut.

## 1. Dimensi Faktor Risiko Keluarga

### 1.1 Dimensi Sikap Keluarga dan *Modeling* Perilaku seksual dalam Keluarga

Dimensi faktor risiko keluarga yaitu dimensi Sikap Keluarga dan *Modeling* Perilaku Seksual Dalam Keluarga. Dimensi ini mendapat persentase sebesar 68%. Indikator dari dimensi sikap keluarga dan modeling perilaku seksual dalam keluarga yaitu pola asuh orang tua mengenai seks dengan persentase sebesar 67%,

perilaku saudara mengenai seks sebesar 84%, perilaku orang tua mengenai seks dan kontrasepsi sebesar 70%. Indikator tertinggi pada dimensi sikap Keluarga dan modeling perilaku seksual dalam keluarga yaitu Perilaku saudara mengenai seks dengan presentase sebesar 84%, karena pada dasarnya saudara seperti om, tante, sepupu bahkan nenek dan kakek memiliki andil yang sangat besar dalam mempengaruhi seorang remaja dalam hal perilaku seks bebas.

**Tabel 4.6 Distribusi Perhitungan Dimensi dan Indikator Faktor Risiko Keluarga**

<b>DIMENSI</b>	<b>PERHITUNGAN</b>
Sikap Keluarga dan modeling perilaku seksual dalam keluarga	$\frac{1674}{154 \times 1 \times 16} = \frac{1674}{2464} \times 100\% = 68\%$
<b>INDIKATOR</b>	<b>PERHITUNGAN</b>
Pola asuh orang tua mengenai seks	$\frac{1141}{154 \times 1 \times 11} = \frac{1141}{1694} \times 100\% = 67\%$
Perilaku saudara mengenai seks	$\frac{387}{154 \times 1 \times 3} = \frac{387}{462} \times 100\% = 84\%$
Perilaku orang tua mengenai seks dan kontrasepsi	$\frac{217}{154 \times 1 \times 2} = \frac{217}{308} \times 100\% = 70\%$

#### 4.1.3.2 Perilaku Seks Bebas Pada Remaja

Data Perilaku Seks Bebas Pada remaja diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian yang berupa skala *Guttman* yang diisi oleh 154 responden di Salah satu SMA Jakarta selatan. Berdasarkan pengolahan data kuesioner model skala *Guttman* diperoleh skor terendah 0, skor tertinggi 30, dan skor rata-rata sebesar 17.06494. Varians ( $S^2$ ) variabel perilaku konsumsi sebesar 74.74085 dan simpangan baku ( $S$ ) sebesar 8.645279.

Deskriptif data dan distribusi frekuensi Perilaku Seks Bebas Pada Remaja terdiri dari rentang skor sebesar 30, banyaknya kelas interval sebesar 8, dan panjang kelas sebesar 4.

**Tabel 4.7 Distibusi Frekuensi Perilaku Seks Bebas**

No	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Jumlah	Presentase
1	0-3	0.5	3.5	13	8.44%
2	4-7	3.5	7.5	16	10.38%
3	8-11	7.5	11.5	18	11.68%
4	12-15	11.5	15.5	15	9.74%
5	16-19	15.5	19.5	20	12.98%
6	20-23	19.5	23.5	29	18.83%
7	24-27	23.5	27.5	22	14.28%
8	28-31	27.5	31.5	21	13.63%
Total				154	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada variabel Y di atas dapat diketahui banyaknya kelas interval sebesar 8 kelas. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas keenam yaitu dengan rentang 20-23 dengan jumlah responden sebanyak 29 responden atau 18,83%. Sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas kesatu pada rentang 0-3 sebanyak 13 responden.

Melalui penghitungan dari setiap dimensi dan indikator didapatkan hasil rata-rata hitung skor pada masing-masing dimensi dan indikator dari variabel perilaku seks bebas pada remaja yang menyatakan persentase keberpengaruhan dimensi serta indikator tersebut.

**Tabel 4.8 Distribusi Perhitungan Dimensi dan Indikator Perilaku Seks Bebas**

DIMENSI	PERHITUNGAN
<b>Perilaku seks bebas</b>	$\frac{2628}{154 \times 1 \times 30} = \frac{2628}{4620} \times 100\% = 57\%$
Sentuhan	$\frac{538}{154 \times 1 \times 8} = \frac{538}{1232} \times 100\% = 44\%$
Ciuman	$\frac{894}{154 \times 1 \times 11} = \frac{894}{1694} \times 100\% = 53\%$
<i>Petting</i>	$\frac{376}{154 \times 1 \times 4} = \frac{894}{616} \times 100\% = 61\%$
Hubungan Seks	$\frac{897}{154 \times 1 \times 8} = \frac{897}{1232} \times 100\% = 71\%$

### 1. Dimensi Sentuhan

Dimensi yang pertama pada variabel Pergaulan Seks Bebas Pada Remaja adalah Sentuhan. Pada umumnya perilaku dari sentuhan adalah berpegangan atau berpelukan. Berpegangan tangan atau sebuah usapan lembut pada wajah dapat menstimulasi secara seksual sebagaimana sentuhan pada penis atau klitoris. Indikator dari dimensi ini yaitu indikator Berpegangan tangan hingga berpelukan dengan persentase sebesar 44%. Indikator berpegangan hingga berpelukan memiliki persentase paling rendah karena berpelukan hanya akan dilakukan jika merasa sedang tidak dalam keadaan baik atau sedang seduh saja.

### 2. Dimensi Ciuman

Dimensi yang kedua yaitu Ciuman. Berciuman dapat dilakukan pada bibir dengan kondisi mulut tertutup (*simple kissing, light kissing*) atau dengan bibir terbuka dan lidah dimasukkan pada mulut pasangan ciuman (*French kissing, deep kissing, soul kissing*). Ciuman juga tidak terbatas pada mulut saja, bagian tubuh lainnya, termasuk wajah, leher, tangan, kaki dan daerah genital juga sering dicium.

Indikator pada dimensi ciuman yaitu kecupan ringan hingga pada ciuman yang mendalam memiliki persentase sebesar 53%. Pada dimensi ini indikator kecupan ringan hingga pada ciuman mendalam memiliki presentasi rata atau sebagian setuju dan sebagian lagi tidak, hal ini dikarenakan setengah dari responden atau para remaja menganggap bahwa berciuman adalah hal yang wajar dan setengah atau sebagiannya lagi tidak wajar.

### **3. Dimensi *Petting***

Dimensi *Petting* adalah dimensi ketiga dari variable Perilaku seks bebas pada remaja. *Petting* berkisar dari cumbuan ringan hingga cumbuan pada daerah genital. Berdasarkan kisaran ini perilaku seperti merangsang alat kelamin pasangan dengan tangan dan dengan mulut merupakan bagian dari perilaku ini.

Indikator dari dimensi *Petting* yaitu Rabaan daerah *erotic* pada pasangan (mulai dari yang ringan hingga meraba alat kelamin) memiliki persentase sebesar 61%. Hal ini karena dalam berpacaran *petting* adalah hal yang biasa bahkan banyak yang beranggapan bahwa *petting* adalah tindak lanjut atau lanjutan dari ciuman, jika mereka berciuman maka akan dilanjutkan dengan *petting*.

### **3. Dimensi Hubungan Seks (*Inter Course*)**

Dimensi terakhir adalah dimensi Hubungan Seks. Indikator dari dimensi Hubungan Seks yaitu melakukan hubungan seks/badan sebelum menikah memiliki persentase sebesar 71%. Besarnya presentase indikator hubungan seks ini karena saat ini para remaja beranggapan berhubungan badan adalah

hal yang wajar bahkan aman jika menggunakan kontrasepsi. Sebagian besar menyatakan dalam wawancara mendalam bahwa terkadang remaja melakukan hubungan seks karena sedang berada dibawah pengaruh alkohol.

#### 4.1.4 Pengujian Persyaratan Analisis

##### 4.1.4.1 Uji Normalitas

Perhitungan normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji liliefors pada taraf signifikansi 0,05, untuk sampel sebanyak 154 siswa SMAN 37 Tebet, Jakarta Timur dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$  dan jika sebaliknya maka pendistribusian tidak normal.

Hasil pengujian lilieforse menyimpulkan bahwa Y atas X berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penghitungan untuk variabel X  $L_o = 0,0685$  sedangkan  $L_t = 0,071396$  berarti  $L_o < L_t$ . untuk variabel Y  $L_o = 0,0673$  dan  $L_t = 0,071396$  berarti  $L_o < L_t$ . untuk perinciannya sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Lo	Lt	Keputusan	Keterangan
Faktor Risiko Keluarga	0,0685	0,071396	Terima Ho	Normal
Perilaku Seks Bebas Pada Remaja	0,0673	0,071396	Terima Ho	Normal

#### 4.1.4.2 Uji Linieritas

**Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas**

X	1674
Y	2628
X <sup>2</sup>	20028
Y <sup>2</sup>	56282
XY	305151
K	15
( $\Sigma Y$ ) <sup>2</sup>	860297
JK Galat	7820.733

db pembilang (v1) = 1

db penyebut (v2) = n-2 = 152

F Hitung 15.044 (lihat di lampiran)

F Tabel 2.24

F hitung > F tabel

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  artinya data berpola linier. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  artinya data berpola tidak linier. Berdasarkan perhitungan data diatas dapat disimpulkan, bahwa data tersebut dapat dikatakan berpola linier karena  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ .

#### 4.1.5 Pengujian Hipotesis

##### 4.1.5.1 Uji Korelasi

Pengujian koefisien korelasi ini menggunakan rumus perhitungan *product moment* untuk mengetahui seberapa besar dan kuat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan *product moment* yang telah dilakukan diperoleh koefisiensi korelasi antara Faktor Risiko Keluarga terhadap perilaku seks bebas pada remaja adalah 0,314 yang berarti memiliki korelasi yang sangat rendah. Hasil pengujian korelasi dengan menggunakan software Excel yaitu:



$$r = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

$$= 0.313814016 \approx 0,314$$

Karena nilai korelasi sebesar 0,314 berada di atas 0 dan di bawah 0,5 artinya korelasi bernilai positif rendah .

#### 4.1.5.2 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) dalam model regresi mempunyai pengaruh yang nyata atau signifikan terhadap variabel dependen, dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka koefisien regresi yang terjadi adalah tidak signifikan dan  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka korelasi yang terjadi signifikan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  Faktor Risiko Keluarga sebesar 4,0748 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,975 maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Faktor Risiko Keluarga memiliki hubungan yang kuat dan pengaruh yang signifikan.

Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka Tolak  $H_0$  artinya korelasi dalam populasi tidak sama dengan nol sehingga hubungan antara variabel X dan variabel Y signifikan.

#### 4.1.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi antara Faktor Risiko Keluarga Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. Dari data di bawah ini besarnya adalah 0,09 maka dapat disimpulkan

bahwa perilaku seks bebas dipengaruhi oleh faktor risiko keluarga 9% sedangkan sisanya 91% dipengaruhi oleh faktor lain.

Koefisien korelasi  $r = 0,313$ . Artinya hal ini berarti korelasi memiliki hubungan korelasi positif rendah sebab di atas 0,20 dan dibawah 0.399. Koefisien Determinasi  $r^2 = (0,31381)^2 = 0,098479$ . Variabel faktor risiko keluarga mempengaruhi sebesar 9% terhadap perilaku seks bebas pada remaja dan 91% lainnya merupakan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **4.1.5.4 Pengujian Persamaan Regresi Sederhana**

Pengujian selanjutnya dalam penelitian ini merupakan uji persamaan regresi sederhana. Persamaan yang digunakan yaitu regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel pada variabel lainnya, dalam penelitian ini berarti antara variabel X dengan variabel Y. Analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5.50 + 1.06X$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah nilai konstan sebesar 5,50 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel Faktor Risiko Keluarga terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja, maka Faktor Risiko Keluarga sebesar 5.50. Nilai parameter atau koefisien arah regresi sebesar 1.06 artinya setiap kenaikan Faktor Risiko Keluarga sebesar 1 satuan dengan konstanta 5.50 maka akan menaikkan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja sebesar 1.06.

#### 4.1.5.5 Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk dapat mengetahui berarti atau tidaknya pengaruh X terhadap Y yang telah dibentuk melalui persamaan regresi linier sederhana. Kriteria pengujian yaitu jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima regresi tidak nyata, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan regresi nyata. Berdasarkan hasil perhitungan uji ANOVA menunjukkan bahwa  $6.609 > 1,763$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka Pengaruh Faktor Risiko Keluarga terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja nyata atau saling memberikan pengaruh yang signifikan

**Tabel 4.11 Uji F ANOVA**

ANOVA							
		SS	df	MS	F	P Value	Fcrit
Between Groups		5072.781	14	362.3415	6.609006	3.89E-10	1.76354
Within Groups		7620.733	139	54.82542			
Total		12693.51	153	82.96415			

$F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka diterima  $H_0$  sehingga Y dan X saling memberikan pengaruh yang signifikan.

## 4.2 Pembahasan Penelitian

### 4.2.1 Perilaku Seks Bebas Pada Remaja

Variabel perilaku seks bebas memiliki nilai presentase sebesar 57%. Variabel perilaku seks bebas memiliki 4 dimensi. Dimensi yang memiliki nilai tertinggi yaitu dimensi Hubungan Seks sebesar 71%. Pada dimensi Hubungan seks, indikatornya adalah Hubungan seks atau hubungan badan yang dilakukan sebelum menikah. Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 tercatat 4,2% dari remaja telah melakukan hubungan seks sebelum mereka menikah dan data menunjukkan bahwa para remaja melakukan seks untuk

pertama kali dalam usia relatif muda. Sebagian besar atau 70,2% dilakukan oleh remaja berusia antara 15-19 tahun dan 24,4%, remaja usia 20-24 tahun. Meskipun demikian, 5,4% remaja yang berusia 10-14 tahun juga ada dalam kelompok yang dimaksud. Bahkan menurut Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN 2010), diketahui sebanyak 51% remaja di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (JABODETABEK) telah melakukan hubungan seks pranikah. Dari kota-kota lain di Indonesia juga didapatkan data remaja yang sudah melakukan seks pranikah tercatat 54% di Surabaya, 47% di Bandung dan 52% di Medan.

Selain BKKBN dan SDKI, Sebuah survey yang dilakukan oleh Youth Risk Behavior Survei (YRBS) secara Nasional di Amerika Serikat pada tahun 2006 mendapati bahwa 47,8% pelajar yang duduk di kelas 9-12 telah melakukan hubungan seks pranikah, 35% pelajar SMA telah aktif secara seksual (Daili, 2009). Hal ini sesuai dengan besarnya presentase hubungan seks pada variable perilaku seks, bahwa remaja saat ini memang sudah menganggap bahwa berhubungan seks sebelum menikah adalah hal yang wajar, bahkan salah satu siswa perempuan dari responden peneliti mengatakan bahwa "*pacar adalah milik kita dan kita adalah milik pacar kita saat pacaran*".

Persentase terendah terdapat pada dimensi Sentuhan sebesar 44%. Pada kasus ini peneliti mendapati bahwa sentuhan hingga berpelukan memiliki nilai presentase terendah dari ketiga aspek lainnya karena banyak dari responden khususnya responden perempuan merasa risih jika berpegangan tangan dihadapan publik sedangkan jika hubungan seks tidak dilakukan dihadapan publik.

#### 4.2.2 Variabel Faktor Risiko Keluarga

Aspek yang mendapatkan nilai tertinggi dari dimensi sikap keluarga dan modeling perilaku seksual dalam keluarga adalah perilaku saudara mengenai seks yaitu sebesar 84%. Aspek perilaku saudara mengenai seks menggambarkan bagaimana saudara seperti kakak, sepupu, paman atau tante berpengaruh sekali dalam menumbuhkan perilaku seks pada remaja. Hal ini sesuai dengan fenomena bahwa Sikap orang dewasa terhadap eksplorasi seksual sangatlah bervariasi, dari hanya rasa senang sampai melakukan hal-hal yang “cabul”.

Aspek terendah pada dimensi sikap keluarga dan *modeling* perilaku seksual dalam keluarga adalah pola asuh orang tua dengan persentase sebesar 67%. Karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga (Hurlock, 2003). Tidak heran jika aspek pola asuh orang tua mendapatkan nilai terendah dari kedua aspek lainnya, “ kami akan tetap melakukan hal-hal yang mengarah kepada perilaku seks bebas biarpun dilarang oleh orang tua” jawaban ini peneliti dapatkan pada beberapa jawaban responden yang dilakukan saat *indepth interview* atau wawancara yang mendalam.

#### 4.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel yang belum bisa dikatakan mewakili kelas XI disalah satu SMA Jakarta Selatan sepenuhnya, karena dari 251 siswa kelas XI yang ada hanya 154 Siswa saja yang diambil sebagai sampel penelitian. Selain itu saat melakukan *indepth interview* peneliti melakukannya hanya pada 20 siswa yang terdiri dari 10 orang siswa perempuan

dan 10 orang siswa laki-laki, jadi belum dikatakan sebanyak 154 siswa diwawancarai secara mendalam. Dari 20 responden yang terdiri dari 10 responden laki-laki dan 10 responden perempuan didapatkan hasil jawaban-jawaban para responden, saat peneliti menanyakan apakah mereka pernah melakukan ciuman mendalam dengan pasangan, 18 dari 20 menjawab pernah bahkan sering dan selalu melakukannya saat mereka bertemu atau saat *dating*. Jawaban *indepth interview* saat peneliti menanyakan apakah mereka pernah melakukan hubungan seks atau hubungan badan bersama pacar, 15 dari 20 menjawab “iya pernah” atau “pernah kak, bahkan saya melepas keperjakaan dengan pacar dan dia melepas keperawanannya dengan saya”. Mereka juga menjawab melakukan hubungan seks dengan pacar di rumah saat sedang tidak ada siapa-siapa saat ditanya dimanakan mereka melakukan hubungan seks dengan pacar.

Peneliti juga melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan cara ikut berkumpul bersama di salah satu bar di bilangan Tebet Jakarta Timur, namun hanya bersama beberapa siswa saja. Peneliti mengalami kesulitan untuk mendapatkan bukti sekunder atau buku hitam dari guru BK (bimbingan Konseling) karena buku hitam itu adalah rahasia sekolah yang tidak dapat diperlihatkan pada orang lain. Kesulitan selanjutnya yaitu saat menyebarkan instrument pada respnden, adanya *social desirability* (kecenderungan untuk memilih jawaban yang dianggap baik) yang mungkin melekat pada *item* instrument dapat mempengaruhi responden dalam memberikan jawaban pada skala. Responden mungkin saja memilih jawaban yang cenderung dirasa baik secara sosial, karenanya mereka melakukan *faking good*(berpura-pura baik).

Keterbatasan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai perilaku seks bebas pada remaja atau hal-hal yang mengarah kepada faktor risiko terhadap perilaku seks bebas pada remaja, karena selain faktor risiko keluarga masih ada faktor risiko lainya yang dapat mempengaruhi perilaku negatif pada remaja khususnya kenakalan remaja seperti perilaku seks bebas.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Proporsi karakteristik Siswa Perempuan XI disalah satu SMA Jakarta Selatan, lebih banyak didominasi oleh laki-laki yaitu sebesar 51.30% dan perempuan 48.70%. Usia XI disalah satu SMA Jakarta Selatan, lebih banyak didominasi oleh usia 16 tahun sebanyak 68.18% dan hanya 1% yang berusia 19 tahun. Proporsi siswa XI disalah satu SMA Jakarta Selatan, berdasarkan status keluarga yang didominasi oleh status Utuh yaitu sebesar 87.01%. Lebih dari setengah siswa XI disalah satu SMA Jakarta Selatan, beragama Islam yaitu sebesar 91.56%. Proporsi faktor risiko keluarga yang tertinggi adalah perilaku saudara mengenai seks yaitu sebesar 84% dan yang terendah adalah pola asuh orang tua mengenai seks yaitu sebesar 67%. Proporsi perilaku seks bebas pada remaja yang tertinggi adalah Hubungan Seks yaitu sebesar 71% dan terendah adalah sentuhan yaitu sebesar 44%.
2. Berdasarkan 2 variabel yang diteliti pada siswa XI disalah satu SMA Jakarta Selatan, didapatkan Hasil perhitungan pada analisis statistik menyatakan bahwa 0.09% variabel faktor risiko keluarga memberikan kontribusi terhadap perilaku seks bebas pada remaja, sedangkan sisanya



0.91% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain faktor risiko keluarga itu sendiri.

3. Faktor risiko keluarga yang sangat mempengaruhi perilaku seks bebas pada remaja dari indikator keseluruhan yaitu perilaku saudara mengenai seks dan selebihnya adalah pola asuh orang tua mengenai seks dan perilaku orang tua mengenai seks dan kontrasepsi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada ibu rumah tangga dalam hal perilaku konsumsi, maka peneliti menyarankan kepada:

1. Bagi para orang tua agar lebih menguatkan kontrol atau pola asuh yang bijaksana untuk para remaja yang memang sedang mengalami masa puber. Lebih cerdas untuk memulai kelekatan kepada anak remajanya dan memulai pembicaraan yang mengarah kepada pembicaraan *heart to heart* (dari hati ke hati) bersama anak remajanya. Menerapkan pola asuh yang otoriter sangat tidak disarankan dalam menerapkan pola asuh pada anak remaja ditinjau dari psikologis remaja yang tidak suka dikekang, maka sangat dianjurkan kepada para orang tua untuk lebih bijaksana dalam menerapkan pola asuh khususnya pola asuh orang tua mengenai seks dan memberikan pendidikan seks sesering mungkin. Usahakan untuk melakukan pengawasan terhadap anak ketika mengakses informasi dan media internet.
2. Bagi para Guru Sekolah, sekolah adalah tempat kedua dimana remaja banyak menghabiskan waktunya, oleh karena itu control dan sikap para

guru sangat berpengaruh terhadap sikap dan juga perilaku para siswa atau remaja. Pola pendekatan kepada setiap siswa sangat disarankan bagi para guru. Mengulang mata pelajaran yang terkait dengan kesehatan reproduksi dan akhlaq agar isinya mampu memberdayakan siswa atau para remaja untuk mencegah perilaku seks bebas. Membentuk dan meningkatkan lembaga layanan informasi dan konseling perilaku seks bebas di lingkungan sekolah guna meningkatkan komunikasi dan interaksi siswa atau para remaja dengan guru.

3. Bagi pemerintah dan departemen yang terkait. Penerapan kurikulum pendidikan reproduksi remaja mengenai tanda kematangan seksual remaja laki-laki, pengertian seks dan hubungan seks, bagian tubuh yang termasuk daerah erogen/erotis, kehamilan terjadi karena bertemunya sel telur perempuan dan sel sperma laki-laki. Membatasi penyebaran pornografi melalui media elektronik dan cetak,.
4. Bagi peneliti. Perlu mengembangkan penelitian tentang perilaku seks bebas pada remaja dengan memakai metode penelitian yang lain dan dengan variable yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku :

- Alaska Division of Behavioral Health. 2011. *Risk and Protective Factors for Adolescent Substance (and other Problem Behavior)*. Jurnal.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Behrman, R.E., Kliegman, R.M., Jenson, H.B., 2004. Adolescence. In: *Nelson Textbook of Pediatrics*, 17th ed. Philadelphia : Saunders.
- Berndt, Thomas. 1979. (<http://psychemate.blogspot.com/2007>).
- Chaplin, J.P. 1981. *Kamus Lengkap Psikologi*. Terj. Kartini Kartono, Jakarta: PT Depkes RI, 1998. *Pedoman Program Pemberantasan Penyakit Kecacangan*. Direktorat Jenderal P2M & PLP, Jakarta.
- Djaali dan Pudji Muljono. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Djuretnaa A. imam muhni. (1994). *Moral dan Religi Menurut Emil Durkheim & Henri Bergson*. Yogyakarta: Kanisius
- ETR Associate
- Duvall, E.M. dan Miller, B.C. (1985). *Marriage and family development*. (6<sup>th</sup> ed.). New York: Harper & Row Publishers, Inc
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia
- Geldard, David & Kathryn Geldard, *Konseling Keluarga*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2011
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Helvie C.O. (1998). *Advanced Practice Nursing in The Community*. California: Sage publication Inc
- Hurlock, Elizabeth, B. 1994. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*. Ahli Bahasa : Istiwidawati. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, Elizabeth, B. 1999. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Ihromi, T.O. *Bunga Rampai Sosiologi keluarga*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004.

- Juliansyah, Noor. 2013. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kinnaird, 2003. *Anak Rremaja Dan Keluarga*. Jakarta: Rajawali Press
- Kirby, Douglas dan Gina Lapore. 2007. *Sexual risk and protective factors*. ETR Assocites
- Landis, Paul H. 1948. *Pengantar Sosiologi Perdesaan dan Pertanian*, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Martiastuti, Kenty. 2012. *Resiliensi Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin, Jenis Sekolah dan Tipologi Wilayah*. Tesis. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Miracle, T.S., A.w. & Baumeister, R.F. (2003). *Human sexuality: meeting your basic needs*. New Jersey : Pearson Education, Inc.
- Nadhiroh, Yahdinil Firda. 2009. *Hubungan Antara Nilai-nilai Religius dan nilai-nilai Moral Dengan perilaku seksual pra-nikah pada remaja akhir di IAIN*.
- Nevid, J.S. dkk. 2005. *Psikologi Abnormal Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.  
*Remaja dan Anak*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohmawati, 2008. *Pengaruh Nilai Budaya terhadap Perawatan Ibu Hamil*. Jakarta- Rajawali Pers.
- Santrock, Jhon. W. 2007. *Remaja*, Edisi 11 Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Saifuddin, dan Hidayana, 1999. *Seksualitas Remaja*. Jakarta: Pustaka Sinar.
- Sarwono W.S, 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Grafindo Persada
- Sarwono, S. 2005. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S.W. 2011. *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Soekanto, Soerjono, 2004, *Sosiologi Keluarga tentang hal Ikhwal Keluarga*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Soeparwoto, dkk. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UNNES Press
- Soetjningsih. 2006. *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.Alfabeta

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Afabeta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-20. Bandung: Alfabeta

Sugiarto, d. (2001). *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suryoputro A., Nicholas J.F., Zahroh S., 2006. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Jawa Tengah: Implikasinya Terhadap Kebijakan Dan Layanan Kesehatan Seksual Dan Reproduksi*. Makara Kesehatan. vol.10. no.1 juni 2006: 29-40.

UNFPA, 2013, *Programme of Action adopted at the international conference on population and development*, Cairo, 5-13 September 1993. United Nation

Widyastuti, dkk. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya.

#### **Sumber Internet:**

- <http://www.bkkbn-63-persen-remaja-berhubungan-seks-di-luar-nikah&catid=1:national&Itemid=54>. 10 Juli 2015
- <http://lpkeperawatan.blogspot.com/2014/02/perilaku-seks-bebas.html> 10 Juli 2015
- [https://www.academia.edu/7492454/SEKS\\_BEBAS\\_DI\\_KALANGAN\\_REMAJA\\_DAN\\_UPAYA\\_PENCEGAHANNYA\\_Oleh](https://www.academia.edu/7492454/SEKS_BEBAS_DI_KALANGAN_REMAJA_DAN_UPAYA_PENCEGAHANNYA_Oleh) 10 Juli 2015
- [https://www.academia.edu/6384144/Seks\\_Bebas\\_Pada\\_Remaja\\_ditinjau\\_dari\\_Pandangan\\_Psikologi](https://www.academia.edu/6384144/Seks_Bebas_Pada_Remaja_ditinjau_dari_Pandangan_Psikologi) 01 Oktober 2015
- <http://penalaran-unm.org/artikel/penelitian/409-uji-keabsahan-data-dalam-penelitian-kualitatif.html>. pukul 15:12 19 oktober 2015

**LAMPIRAN 01.****NO ABSEN RESPONDEN :****KUESIONER PENELITIAN****A. Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah pernyataan dibawah ini, jawablah dengan satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda
2. Isilah dengan menggunakan tanda (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia sesuai dengan pilihan anda
3. Semua pernyataan harus anda jawab!.
4. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam daftar pernyataan ini hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja.
5. Identitas anda akan dijamin kerahasiannya
6. Terimakasih atas partisipasi TTD

Responden

## Note :

- a. Sentuhan, yang berupa berpegangan tangan sampai berpelukan
- b. Ciuman, dimulai dari kecupan ringan sampai kepada ciuman yang mendalam (*French Kissing*)
- c. Petting, yang berupa rabaan daerah erotic pasanganya (biasanya mulai dari yang ringan sampai meraba alat kelamin)
- d. Hubungan kelamin atau hubungan seks.

## KUESIONER PENELITIAN

Kelas Responden :

Umur Responden :

Jenis Kelamin :

Agama Responden :

Pekerjaan orang tua :

A. Penghasilan Orang Tua :

a. < Rp. 1.000.000 – Rp 2. 000.000

c. Rp. 3.000.000 – Rp 4.000.000

b. Rp. 2.000.000 – Rp 3.000.000

d. Rp. 4.000.000 – Rp 5.000.000

e. > Rp. 5.000.000

B. Pendidikan Orang tua :

Pendidikan terakhir ayah :

a. SD

b. SMP/Sederajat

c. SMA/Sederajat

d. Diploma

e. Sarjana

Pendidikan terakhir Ibu :

a. SD

b. SMP/Sederajat

c. SMA/Sederajat

d. Diploma

e. Sarjana

C. Status Keluarga :

a. Utuh

c. Tidak memiliki orang tua

b. Single Parents

D. status perkawinan orang tua :

a. Bercerai

b. Tidak Bercerai

**ANGKET I**

Berilah tanda (√) pada kolom huruf (Y) apabila pernyataan di bawah ini benar dan pada kolom huruf (T) apabila pernyataan salah.

No	Pertanyaan	Y	T
1.	Orang tua saya mengizinkan saya untuk berpacaran		
2.	Orang tua saya membebaskan saya untuk menonton film-film porno		
3.	Orang tua saya membebaskan saya menginap ditempat teman tanpa membatasinya		
4.	Saudara saya membicarakan masalah seks dihadapan saya tanpa rasa canggung		
5.	Orang tua saya selalu memantau pergaulan saya termasuk menanyakan lawan jenis yang sedang dekat dengan saya		
6.	Orang tua saya membatasi pola berpacaran		
7.	Saya melakukan hal negative (hal-hal yang mengarah kepada perilaku seks) sebagai tindakan protes pada orang tua saya		
8.	Orang tua mengajarkan <i>sex education</i> (pembelajaran seks) sejak dini		
9.	saya pernah melihat orang tua saya melakukan hubungan seks didepan		
10.	Pernah melihat orang tua saya berciuman didepan saya		
11.	Saudara saya pernah mengajak untuk menonton film-film porno		
12.	Saudara-saudara saya selalu menasihati agar saya tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas		
13.	Orang tua saya membebaskan saya untuk berdua tanpa pengawasan		
14.	Orang tua saya selalu menelepon atau mengirimkan SMS jika saya sedang diluar rumah		
15.	Orang tua saya tidak pernah menyinggung masalah pendidikan seks		
16.	Saya mendengar cerita mengenai gaya berpacaran saudara saya yang membuat saya ingin mencobanya		
17.	Orang tua saya membebaskan saya untuk melakukan apa saja yang saya inginkan (termasuk mengarah kepada perilaku seks bebas)		



18	Orang tua saya mengerti tentang pendidikan seks remaja dan sering membicarakannya		
19.	Pergaulan orang tua saya cenderung kurang baik dan membuat saya berfikir untuk melakukan hal sama		
20.	Meskipun dilarang menonton film dewasa tapi saya tetap meonontonya saat saya sedang sendiri		
21.	Kurangnya perhatian dalam keluarga membuat saya mencari perhatian diluar rumah		
22.	Saudara saya pernah mengajak saya ke tempat hiburan malam ( <i>clubbing</i> dsb )		
23.	Orang tua saya mengizinkan untuk pulang larut malam apapun alasanya		
24.	Saya selalu mencium tangan kedua orang tua saat hedak berpergian dari rumah		
25.	Keluarga saya selalu makan malam bersama		
26.	Keluarga saya selalu menyempatkan untuk selalu berpergian saat libur		

## ANGKET II

Berilah tanda (√) pada kolom huruf (Y) apabila pernyataan di bawah ini benar dan pada kolom huruf (T) apabila pernyataan salah.

No	Pertanyaan	Y	T
1.	Saya sering berpegangan tangan saat kencan		
2.	Saya mengekspresikan cinta yang tulus kepada pacar saya dengan berpelukan		
3.	Saya membutuhkan pelukan dari siapa saja pada saat saya sedang sedih/galau		
4.	Berpelukan dan bergandengan tangan dengan lawan jenis adalah hal yang biasa saja		
5.	Saya akan tetap melakukan pelukan meskipun saya tahu hal ini dilarang		
6.	Berciuman dengan pacar adalah hal yang tidak wajar		

7.	Saya mengungkapkan rasa sayang kepada pacar saya dengan mencium kening pacar saya		
8.	Saya memandang negatif perilaku berangkulan yang dilakukan oleh pasangan yang sedang berpacran		
9.	Saya pernah dipeluk/memeluk dari belakang pacar saya		
10.	Saya tidak terbiasa saat dicium kening oleh pacar saya		
11.	Saya tidak Pernah berpelukan dengan lawan jenis (baik pacar/teman)		
12.	Berciuman dengan pacar membuat saya bersalah		
13.	Saya merasa dicintai saat pacar saya mencium bibir saya		
14.	Saya akan tetap berciuman bibir dengan pacar saya meskipun saya tahu hal ini dilarang		
15.	Saya akan tetap meraba anggota badan pacar saya meskipun saya tahu hal ini dilarang		
16.	Saya melakukan petting pada pasangan ketika sedang berdua		
17.	Ciuman bibir adalah hal yang biasa saja atau wajar bagi saya		
18.	Saya pernah meraba anggota badan pacar saya		
19.	Saya tidak pernah melakukan ciuman bibir dengan lawan jenis (baik pacar/teman)		
20.	Saya tidak pernah melakukan ciuman bibir dengan lawan jenis		
21.	Saya Pernah mencium bagian sensitif pacar (seperti leher dan perut)		
22.	Saya Pernah melakukan ciuman pada pipi hingga anggota badan pacar saya		
23.	Saya tidak setuju jika ada teman yang mempengaruhi saya untuk melakukan seks bebas		

24.	Berhubungan badan adalah hal yang wajar bagi saya		
25.	Saya merasa tambah sayang setelah melakukan hubungan seks dengan pacar saya		
26.	Saya menolak untuk berhubungan badan dengan pacar saya		
27.	Saya akan melakukan seks meskipun bukan dengan pacar saya		
28.	Saya menikmati saat anggota badan saya diraba oleh pacar saya		
29.	Saya berpikir akan dampak dari hubungan seks bebas		
30.	Saya membebaskan pasangan saya untuk melakukan apapun yang mengarah kedalam perilaku seksual pada saat sedang berdua		
31.	Saya terpancing untuk melakukan hubungan setelah menonton film porno		
32.	Saya pernah melakukan hubungan seks dengan pacar		

**LAMPIRAN 02.****NO ABSEN RESPONDEN :****KUESIONER PENELITIAN****A. Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah pernyataan dibawah ini, jawablah dengan satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda
2. Isilah dengan menggunakan tanda (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia sesuai dengan pilihan anda
3. Semua pernyataan harus anda jawab!.
4. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam daftar pernyataan ini hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja.
5. Identitas anda akan dijamin kerahasiannya
6. Terimakasih atas partisipasi TTD

Responden

## KUESIONER PENELITIAN

Kelas Responden :

Umur Responden :

Jenis Kelamin :

Agama Responden :

Pekerjaan orang tua :

A. Penghasilan Orang Tua :

a. < Rp. 1.000.000 – Rp 2. 000.000

c. Rp. 3.000.000 – Rp 4.000.000

b. Rp. 2.000.000 – Rp 3.000.000

d. Rp. 4.000.000 – Rp 5.000.000

e. > Rp. 5.000.000

B. Pendidikan Orang tua :

Pendidikan terakhir ayah :

a. SD

b. SMP/Sederajat

c. SMA/Sederajat

d. Diploma

e. Sarjana

Pendidikan terakhir Ibu :

a. SD

b. SMP/Sederajat

c. SMA/Sederajat

d. Diploma

e. Sarjana

C. Status Keluarga :

a. Utuh

c. Tidak memiliki orang tua

b. Single Parents

D. status perkawinan orang tua :

a. Bercerai

b. Tidak Bercerai

### ANGKET I

Berilah tanda (√) pada kolom huruf (Y) apabila pernyataan di bawah ini benar dan pada kolom huruf (T) apabila pernyataan salah.

No	Pertanyaan	Y	T
1.	Orang tua saya membebaskan saya menginap ditempat teman tanpa membatasinya		
2.	Orang tua saya selalu memantau pergaulan saya termasuk menanyakan lawan jenis yang sedang dekat dengan saya		
3.	Orang tua saya membatasi pola berpacaran		
4.	Saudara saya pernah mengajak untuk menonton film-film porno		
5.	Orang tua saya membebaskan saya untuk berduaan tanpa pengawasan		
6.	Orang tua saya selalu menelepon atau mengirimkan SMS jika saya sedang diluar rumah		
7.	Orang tua saya tidak pernah menyinggung masalah pendidikan seks		
8.	Saya mendengar cerita mengenai gaya berpacaran saudara saya yang membuat saya ingin mencobanya		
9.	Orang tua saya membebaskan saya untuk melakukan apa saja yang saya inginkan (termasuk mengarah kepada perilaku seks bebas)		
10.	Pergaulan orang tua saya cenderung kurang baik dan membuat saya berfikir untuk melakukan hal sama		
11.	Meskipun dilarang menonton film dewasa tapi saya tetap meonontonya saat saya sedang sendiri		
12.	Kurangnya perhatian dalam keluarga membuat saya mencari perhatian diluar rumah		
13.	Saudara saya pernah mengajak saya ke tempat hiburan malam ( <i>clubbing</i> dsb )		

14.	Orang tua saya mengizinkan untuk pulang larut malam apapun alasannya		
15.	Saya selalu mencium tangan kedua orang tua saat hendak berpergian dari rumah		
16.	Keluarga saya selalu makan malam bersama		

## ANGKET II

Berilah tanda (√) pada kolom huruf (B) apabila pernyataan di bawah ini benar dan pada kolom huruf (S) apabila pernyataan salah.

No	Pertanyaan	Y	T
1.	Saya sering berpegangan tangan saat kencan		
2.	Saya mengekspresikan cinta yang tulus kepada pacar saya dengan berpelukan		
3.	Saya membutuhkan pelukan dari siapa saja pada saat saya sedang sedih/galau		
4.	Berpelukan dan bergandengan tangan dengan lawan jenis adalah hal yang biasa saja		
5.	Saya akan tetap melakukan pelukan meskipun saya tahu hal ini dilarang		
6.	Berciuman dengan pacar adalah hal yang tidak wajar		
7.	Saya mengungkapkan rasa sayang kepada pacar saya dengan mencium kening pacar saya		
8.	Saya memandang negatif perilaku berangkulan yang dilakukan oleh pasangan yang sedang berpacaran		
9.	Saya pernah dipeluk/memeluk dari belakang pacar saya		
10.	Saya tidak terbiasa saat dicium kening oleh pacar saya		
11.	Saya tidak Pernah berpelukan dengan lawan jenis (baik pacar/teman)		

12.	Berciuman dengan pacar membuat saya bersalah		
13.	Saya merasa dicintai saat pacar saya mencium bibir saya		
14.	Saya akan tetap berciuman bibir dengan pacar saya meskipun saya tahu hal ini dilarang		
15.	Saya akan tetap meraba anggota badan pacar saya meskipun saya tahu hal ini dilarang		
16.	Saya melakukan petting pada pasangan ketika sedang berdua		
17.	Ciuman bibir adalah hal yang biasa saja atau wajar bagi saya		
18.	Saya pernah meraba anggota badan pacar saya		
19.	Saya tidak pernah melakukan ciuman bibir dengan lawan jenis (baik pacar/teman)		
20.	Saya Pernah mencium (mencium bagian sensitif pacar seperti leher dan perut)		
21.	Saya Pernah melakukan ciuman pada pipi hingga anggota badan pacar saya		
22.	Saya tidak setuju jika ada teman yang mempengaruhi saya untuk melakukan seks bebas		
23.	Berhubungan badan adalah hal yang wajar bagi saya		
24.	Saya merasa tambah sayang setelah melakukan hubungan seks dengan pacar saya		
25.	Saya menolak untuk berhubungan badan dengan pacar saya		
26.	Saya menikmati saat anggota badan saya diraba oleh pacar saya		
27.	Saya berpikir akan dampak dari hubungan seks bebas		
28.	Saya membebaskan pasangan saya untuk melakukan apapun yang mengarah kedalam perilaku seksual pada saat sedang berdua		



29.	Saya terpancing untuk melakukan hubungan setelah menonton film porno		
30.	Saya Pernah melakukan hubungan seksual dengan pacar		

Note :

- a. Sentuhan, yang berupa berpegangan tangan sampai berpelukan
- b. Ciuman, dimulai dari kecupan ringan sampai kepada ciuman yang mendalam (*French Kissing*)
- c. Petting, yang berupa rabaan daerah erotic pasanganya (biasanya mulai dari yang ringan sampai meraba alat kelamin)
- d. Hubungan kelamin atau hubungan seks.





3. VARIANS X

Nomor Responde	Nomor Butir Soal																Skor		
	FRK1	FRK2	FRK3	FRK4	FRK5	FRK6	FRK7	FRK8	FRK9	FRK10	FRK11	FRK12	FRK13	FRK14	FRK15	FRK16	Jumlah	Jumlah2	
1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	10	100
2	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	8	64
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	225
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	13	169
5	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	11	121
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	196
8	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9	81	
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	225
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	225
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	256
12	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	11	121	
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	169
14	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	9	81	
15	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	3	9	
16	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	13	169
17	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	121	
18	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
19	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	9	81
20	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
21	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
22	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	9	81	
23	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	13	169	
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	13	169
25	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	196
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	256
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15	225
28	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	9	81	
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	256
30	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
31	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	196
32	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	10	100
33	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
34	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	11	121
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	225
36	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	144
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	196
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	225
39	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	9	81	
40	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
ΣXi	36	27	36	32	36	31	21	34	39	39	21	31	34	32	35	21	505	6709	
ΣXi2	36	27	36	32	36	31	21	34	39	39	21	31	34	32	35	21	6709		
S12	0.09	0.219375	0.09	0.16	0.09	0.174375	0.249375	0.1275	0.024375	0.024375	0.249375	0.174375	0.1275	0.16	0.109375	0.249375			



## 5. VARIAN X

**Tabel Perhitungan Uji Reabilitas**  
**Faktor Risiko**  
**Keluarga**

No. Butir Valid	Varians
1	0.09
2	0.22
3	0.09
4	0.16
5	0.09
6	0.17
7	0.25
8	0.13
9	0.02
10	0.02
11	0.25
12	0.17
13	0.13
14	0.16
15	0.11
16	0.25
$\sum Si^2$	2.32

Reabilitas Variabel x      Faktor Risiko Keluarga

1. Menghitung Varians tiap butir dengan rumus

$$S_i^2 = \frac{\sum x_i^2}{n} - \frac{(\sum x_i)^2}{n^2}$$

$$= \frac{36}{40} - \frac{(36)^2}{40^2}$$

$$= 0,09$$

2. Menghitung Varians Total

$$st^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$= \frac{6709}{40} - \frac{(505)^2}{40^2}$$

$$= 8.334375$$

3. Menghitung Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{st^2} \right)$$

$$= \frac{16}{16-1} \left( 1 - \frac{2.319375}{8.33} \right)$$

$$= 0,7632$$

Kesimpulan:

Dari perhittungan diatas menunjukan bahwa  $r_{11}$  termasuk dalam katagori (0.800 - 1.000), Maka instrumen memiliki reabilitas yang tinggi

## 6. VARIAN Y

**Tabel Perhitungan Uji Reabilitas**  
**Perilaku Seks**  
**Variabel Y** **Bebas**

No. Butir Valid	Varians
1	0.244375
2	0.219375
3	0.2275
4	0.2475
5	0.2275
6	0.174375
7	0.174375
8	0.244375
9	0.21
10	0.249375
11	0.234375
12	0.199375
13	0.1875
14	0.174375
15	0.069375
16	0.0475
17	0.199375
18	0.109375
19	0.234375
20	0.109375
21	0.16
22	0.16
23	0.0475
24	0.0475
25	0.21
26	0.1275
27	0.09
28	0.09
29	0.1875
30	0.0475
$\sum Si^2$	4.95125

Reabilitas  
Variabel x

Perilaku Seks  
Bebas

1. Menghitung Varians tiap butir dengan rumus

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2}{n} - \frac{(\sum xi)^2}{n}$$

$$= \frac{17}{40} - \frac{(17)^2}{40}$$

$$= 0,24$$

2. Menghitung  
Varians Total

$$st^2 = \frac{\sum Xt^2}{n} - \frac{(\sum Xt)^2}{n}$$

$$= \frac{21532}{40} - \frac{(892)^2}{40}$$

$$= 41,01$$

3. Menghitung  
Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{st^2} \right)$$

$$= \frac{30}{30-1} \left( 1 - \frac{4.95125}{41,01} \right)$$

$$= 0,909$$

Kesimpulan:

Dari perhittungan diatas menunjukan bahwa  $r_{11}$  termasuk dalam katagori (0.800 - 1.000), Maka instrumen memiliki reabilitas yang sangat tinggi

## 7. Tabel butir soal valid variabel X

NO	RHITUNG	RTABEL	KETERANGAN
1	0.181825	0.312	INVALID
2	-0.14686	0.312	INVALID
3	0.62367	0.312	VALID
4	0.256756	0.312	INVALID
5	0.60116	0.312	VALID
6	0.379093	0.312	VALID
7	0.276103	0.312	INVALID
8	0.194703	0.312	INVALID
9	0.058915	0.312	INVALID
10	0.231171	0.312	INVALID
11	0.366864	0.312	VALID
12	0.268123	0.312	INVALID
13	0.452466	0.312	VALID
14	0.349221	0.312	VALID
15	0.420586	0.312	VALID
16	0.37501	0.312	VALID
17	0.464088	0.312	VALID
18	0.196135	0.312	INVALID
19	0.464088	0.312	VALID
20	0.435279	0.312	VALID
21	0.507359	0.312	VALID
22	0.498302	0.312	VALID
23	0.697042	0.312	VALID
24	0.429851	0.312	VALID
25	0.479358	0.312	VALID
26	0.123141	0.312	INVALID



## 8. Tabel butir soal valid variabel y

NO	RHITUNG	RTABEL	KETERANGAN
1	0.485415	0.312	VALID
2	0.510291	0.312	VALID
3	0.446085	0.312	VALID
4	0.538918	0.312	VALID
5	0.694133	0.312	VALID
6	0.522093	0.312	VALID
7	0.558651	0.312	VALID
8	0.508576	0.312	VALID
9	0.745379	0.312	VALID
10	0.568414	0.312	VALID
11	0.339967	0.312	VALID
12	0.507495	0.312	VALID
13	0.513404	0.312	VALID
14	0.686604	0.312	VALID
15	0.585026	0.312	VALID
16	0.477182	0.312	VALID
17	0.678441	0.312	VALID
18	0.307252	0.312	INVALID
19	0.549591	0.312	VALID
20	0.330113	0.312	VALID
21	0.734231	0.312	VALID
22	0.639262	0.312	VALID
23	0.496143	0.312	VALID
24	0.424648	0.312	VALID
25	0.59976	0.312	VALID
26	0.528845	0.312	VALID
27	0.249535	0.312	INVALID
28	0.660003	0.312	VALID
29	0.337123	0.312	VALID
30	0.680607	0.312	VALID
31	0.372383	0.312	VALID
32	0.494693	0.312	VALID

**LAMPIRAN 04.****DISTRIBUSI FREKUENSI****FAKTOR RISIKO KELUARGA**

1. Jangkauan = Data terbesar-Data terkecil

Data terbesar =

16

Data terkecil = 2

Jangkauan Data =  $16 - 2 = 14$

2. Banyak Kelas Interval (k)

$k = 1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n =$  banyaknya data ( $n = 154$ )

$k = 1 + 3,3 \log$

154

$k = 1 + 3,3 (2,18)$

$k = 1 + 7,194$

$k = 8,194 \approx 8$

3. Panjang Interval Kelas c

$c =$

$14/8$

$c = 1,75 \approx 2$

No	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Jumlah	Presentase
1	2-3	1.5	3,5	3	2.60%
2	4-5	3.5	5.5	4	5.84%
3	6-7	5.5	7.5	27	3.90%
4	8-9	7.5	9.5	22	9.74%
5	10-11	9.5	11.5	17	16.90%
6	12-13	11.5	13.5	39	33.11%
7	14-15	13.5	15,5	34	24.02%
8	16-17	15.5	17.5	8	3.90%
Total				154	100%

4. Mean : 10.87013

5. Varians : 11.96995

6. Standar Deviasi : 3.459672

**LAMPIRAN 05.****DISTRIBUSI FREKUENSI****PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA**

1. Jangkauan = Data terbesar-Data terkecil

Data terbesar = 30

Data terkecil = 0

Jangkauan Data =  $30 - 0 = 30$

2. Banyak Kelas Interval (k)

$k = 1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n =$  banyaknya data ( $n = 154$ )

$k = 1 + 3,3 \log 154$

$k = 1 + 3,3 (2,18)$

$k = 1 + 7,194$

$k = 8,194 \approx 8$

3. Panjang Interval Kelas c

$c =$

$14/8$

$c = 3,75 \approx 4$

No	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Jumlah	Presentase
1	0-3	0.5	3.5	13	8.44%
2	4-7	3.5	7.5	16	10.38%
3	8-11	7.5	11.5	18	11.68%
4	12-15	11.5	15.5	15	9.74%
5	16-19	15.5	19.5	20	12.98%
6	20-23	19.5	23.5	29	18.83%
7	24-27	23.5	27.5	22	14.28%
8	28-31	27.5	31.5	21	13.63%
Total				154	100%

4. Mean : 17.06494

5. Varians : 74.74085

6. Standar Deviasi : 8.645279

## LAMPIRAN 06.

**DATA HASIL UJI NORMALITAS  
FAKTOR RISIKO KELUARGA**

No Resp	X	f	fk	Z <sub>2</sub>	F(z <sub>2</sub> )	S(z)	$ F(z_2) - S(z) $
1	2	1	1	-2.62	0.0044	0.0047	0.0003
2	3	1	2	-2.27	0.0115	0.0123	0.0008
3	3	1	3	-2.27	0.0115	0.0123	0.0008
4	4	1	4	-1.99	0.0235	0.0253	0.0017
5	4	1	5	-1.99	0.0235	0.0253	0.0017
6	4	1	6	-1.99	0.0235	0.0253	0.0017
7	5	1	7	-1.70	0.0449	0.0482	0.0033
8	6	1	8	-1.41	0.0796	0.0855	0.0059
9	6	1	9	-1.41	0.0796	0.0855	0.0059
10	6	1	10	-1.45	0.0737	0.0791	0.0054
11	6	1	11	-1.45	0.0737	0.0791	0.0054
12	6	1	12	-1.45	0.0737	0.0791	0.0054
13	6	1	13	-1.45	0.0737	0.0791	0.0054
14	6	1	14	-1.45	0.0737	0.0791	0.0054
15	7	1	15	-1.16	0.1240	0.1331	0.0091
16	7	1	16	-1.16	0.1240	0.1331	0.0091
17	7	1	17	-1.16	0.1240	0.1331	0.0091
18	7	1	18	-1.16	0.1240	0.1331	0.0091
19	7	1	19	-1.16	0.1240	0.1331	0.0091
20	7	1	20	-1.16	0.1240	0.1331	0.0091
21	7	1	21	-1.16	0.1240	0.1331	0.0091
22	7	1	22	-1.16	0.1240	0.1331	0.0091
23	7	1	23	-1.16	0.1240	0.1331	0.0091
24	7	1	24	-1.16	0.1240	0.1331	0.0091
25	7	1	25	-1.16	0.1240	0.1331	0.0091
26	7	1	26	-1.16	0.1240	0.1331	0.0091
27	7	1	27	-1.16	0.1240	0.1331	0.0091
28	7	1	28	-1.16	0.1240	0.1331	0.0091
29	7	1	29	-1.16	0.1240	0.1331	0.0091
30	7	1	30	-1.16	0.1240	0.1331	0.0091
31	7	1	31	-1.16	0.1240	0.1331	0.0091
32	7	1	32	-1.16	0.1240	0.1331	0.0091
33	7	1	33	-1.16	0.1240	0.1331	0.0091

34	7	1	34	-1.16	0.1240	0.1331	0.0091
35	8	1	35	-0.86	0.1944	0.2087	0.0143
36	8	1	36	-0.86	0.1944	0.2087	0.0143
37	8	1	37	-0.86	0.1944	0.2087	0.0143
38	8	1	38	-0.86	0.1944	0.2087	0.0143
39	8	1	39	-0.86	0.1944	0.2087	0.0143
40	8	1	40	-0.86	0.1944	0.2087	0.0143
41	8	1	41	-0.86	0.1944	0.2087	0.0143
42	8	1	42	-0.86	0.1944	0.2087	0.0143
43	8	1	43	-0.86	0.1944	0.2087	0.0143
44	9	1	44	-0.57	0.2850	0.3060	0.0210
45	9	1	45	-0.57	0.2850	0.3060	0.0210
46	9	1	46	-0.57	0.2850	0.3060	0.0210
47	9	1	47	-0.57	0.2850	0.3060	0.0210
48	9	1	48	-0.57	0.2850	0.3060	0.0210
49	9	1	49	-0.57	0.2850	0.3060	0.0210
50	9	1	50	-0.57	0.2850	0.3060	0.0210
51	9	1	51	-0.57	0.2850	0.3060	0.0210
52	9	1	52	-0.57	0.2850	0.3060	0.0210
53	9	1	53	-0.57	0.2850	0.3060	0.0210
54	9	1	54	-0.57	0.2850	0.3060	0.0210
55	9	1	55	-0.57	0.2850	0.3060	0.0210
56	9	1	56	-0.57	0.2850	0.3060	0.0210
57	10	1	57	-0.27	0.3918	0.4207	0.0288
58	10	1	58	-0.27	0.3918	0.4207	0.0288
59	10	1	59	-0.27	0.3918	0.4207	0.0288
60	10	1	60	-0.27	0.3918	0.4207	0.0288
61	10	1	61	-0.27	0.3918	0.4207	0.0288
62	10	1	62	-0.27	0.3918	0.4207	0.0288
63	10	1	63	-0.27	0.3918	0.4207	0.0288
64	10	1	64	-0.27	0.3918	0.4207	0.0288
65	10	1	65	-0.27	0.3918	0.4207	0.0288
66	10	1	66	-0.27	0.3918	0.4207	0.0288
67	10	1	67	-0.27	0.3918	0.4207	0.0288
68	10	1	68	-0.27	0.3918	0.4207	0.0288
69	11	1	69	0.02	0.5076	0.5449	0.0373
70	11	1	70	0.02	0.5076	0.5449	0.0373
71	11	1	71	0.02	0.5076	0.5449	0.0373
72	11	1	72	0.02	0.5076	0.5449	0.0373
73	11	1	73	0.02	0.5076	0.5449	0.0373
74	12	1	74	0.31	0.6227	0.6685	0.0458

75	12	1	75	0.31	0.6227	0.6685	0.0458
76	12	1	76	0.31	0.623	0.66853	0.0458
77	12	1	77	0.31	0.623	0.66853	0.0458
78	12	1	78	0.31	0.623	0.66853	0.0458
79	12	1	79	0.31	0.623	0.66853	0.0458
80	12	1	80	0.31	0.623	0.66853	0.0458
81	12	1	81	0.31	0.623	0.66853	0.0458
82	12	1	82	0.31	0.623	0.66853	0.0458
83	12	1	83	0.31	0.623	0.66853	0.0458
84	12	1	84	0.31	0.623	0.66853	0.0458
85	12	1	85	0.31	0.623	0.66853	0.0458
86	12	1	86	0.31	0.623	0.66853	0.0458
87	12	1	87	0.31	0.623	0.66853	0.0458
88	12	1	88	0.31	0.623	0.66853	0.0458
89	12	1	89	0.31	0.623	0.66853	0.0458
90	12	1	90	0.31	0.623	0.66853	0.0458
91	13	1	91	0.61	0.728	0.78135	0.0535
92	13	1	92	0.61	0.728	0.78135	0.0535
93	13	1	93	0.61	0.728	0.78135	0.0535
94	13	1	94	0.61	0.728	0.78135	0.0535
95	13	1	95	0.61	0.728	0.78135	0.0535
96	13	1	96	0.61	0.728	0.78135	0.0535
97	13	1	97	0.61	0.728	0.78135	0.0535
98	13	1	98	0.61	0.728	0.78135	0.0535
99	13	1	99	0.61	0.728	0.78135	0.0535
100	13	1	100	0.61	0.728	0.78135	0.0535
101	13	1	101	0.61	0.728	0.78135	0.0535
102	13	1	102	0.61	0.728	0.78135	0.0535
103	13	1	103	0.61	0.728	0.78135	0.0535
104	13	1	104	0.61	0.728	0.78135	0.0535
105	13	1	105	0.61	0.728	0.78135	0.0535
106	13	1	106	0.61	0.728	0.78135	0.0535
107	13	1	107	0.61	0.728	0.78135	0.0535
108	13	1	108	0.61	0.728	0.78135	0.0535
109	13	1	109	0.61	0.728	0.78135	0.0535
110	13	1	110	0.61	0.728	0.78135	0.0535
111	13	1	111	0.61	0.728	0.78135	0.0535
112	13	1	112	0.61	0.728	0.78135	0.0535
113	14	1	113	0.90	0.816	0.87589	0.0600
114	14	1	114	0.90	0.816	0.87589	0.0600
115	14	1	115	0.90	0.816	0.87589	0.0600

116	14	1	116	0.90	0.816	0.87589	0.0600
117	14	1	117	0.90	0.816	0.87589	0.0600
118	14	1	118	0.90	0.816	0.87589	0.0600
119	14	1	119	0.90	0.816	0.87589	0.0600
120	14	1	120	0.90	0.816	0.87589	0.0600
121	14	1	121	0.90	0.816	0.87589	0.0600
122	14	1	122	0.90	0.816	0.87589	0.0600
123	14	1	123	0.90	0.816	0.87589	0.0600
124	14	1	124	0.90	0.816	0.87589	0.0600
125	14	1	125	0.90	0.816	0.87589	0.0600
126	14	1	126	0.90	0.816	0.87589	0.0600
127	14	1	127	0.90	0.816	0.87589	0.0600
128	15	1	128	1.19	0.884	0.94863	0.0650
129	15	1	129	1.19	0.884	0.94863	0.0650
130	15	1	130	1.19	0.884	0.94863	0.0650
131	15	1	131	1.19	0.884	0.94863	0.0650
132	15	1	132	1.19	0.884	0.94863	0.0650
133	15	1	133	1.19	0.884	0.94863	0.0650
134	15	1	134	1.19	0.884	0.94863	0.0650
135	15	1	135	1.19	0.884	0.94863	0.0650
136	15	1	136	1.19	0.884	0.94863	0.0650
137	15	1	137	1.19	0.884	0.94863	0.0650
138	15	1	138	1.19	0.884	0.94863	0.0650
139	15	1	139	1.19	0.884	0.94863	0.0650
140	15	1	140	1.19	0.884	0.94863	0.0650
141	15	1	141	1.19	0.884	0.94863	0.0650
142	15	1	142	1.19	0.884	0.94863	0.0650
143	15	1	143	1.19	0.884	0.94863	0.0650
144	15	1	144	1.19	0.884	0.94863	0.0650
145	15	1	145	1.19	0.884	0.94863	0.0650
146	15	1	146	1.19	0.884	0.94863	0.0650
147	16	1	147	1.49	0.931	1.00000	0.0685
148	16	1	148	1.49	0.931	1.00000	0.0685
149	16	1	149	1.49	0.931	1.00000	0.0685
150	16	1	150	1.49	0.931	1.00000	0.0685
151	16	1	151	1.49	0.931	1.00000	0.0685
152	16	1	152	1.49	0.931	1.00000	0.0685
153	16	1	153	1.49	0.931	1.00000	0.0685
154	16	1	154	1.49	0.931	1.00000	0.0685

MEAN            10.94

SD                3.41

Untuk  $N > 154$

Nilai Kritis L untuk Uji Lilliefors adalah sbb :

$$L_{\text{tabel}(\alpha=0,05)} = \frac{0,886}{\sqrt{N}}$$

$$L_{\text{tabel}(\alpha=0,01)} = \frac{1,031}{\sqrt{N}}$$

$$L_0 = 0.0685$$

$$L_{\text{tabel}} = 0.071396$$

$$\alpha = 0,05 \quad 0.886$$

$$N = 154$$

$$L_{\text{tbl } \alpha=0,05} \quad 0.071396$$

Dari hasil perhitungan dalam tabel didapat nilai  $L_0 = 0,0685$ . Sedangkan dari tabel Lilliefors untuk taraf nyata  $\alpha=0,05$  dan  $n=154$  didapat  $L_{\text{tabel}} = 0,071396$ . Karena nilai  $L_0 < L\text{-tabel}$  sehingga hipotesis nol diterima. Kesimpulannya adalah "**data berdistribusi normal**"



## LAMPIRAN 07.

**DATA HASIL UJI NORMALITAS  
PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA**

No Resp	y	f	fk	Z <sub>2</sub>	F(z <sub>2</sub> )	S(z)	$ F(z_2) - S(z) $
1	0	1	1	-1.97	0.0242	0.0259	0.0017
2	0	1	2	-3.14	0.0008	0.0009	0.0001
3	0	1	3	-3.14	0.0008	0.0009	0.0001
4	1	1	4	-2.85	0.0022	0.0023	0.0002
5	2	1	5	-2.56	0.0052	0.0056	0.0004
6	2	1	6	-2.56	0.0052	0.0056	0.0004
7	2	1	7	-2.56	0.0052	0.0056	0.0004
8	2	1	8	-2.56	0.0052	0.0056	0.0004
9	3	1	9	-2.27	0.0115	0.0123	0.0008
10	3	1	10	-1.63	0.0519	0.0556	0.0037
11	3	1	11	-1.63	0.0519	0.0556	0.0037
12	3	1	12	-1.63	0.0519	0.0556	0.0037
13	3	1	13	-1.63	0.0519	0.0556	0.0037
14	4	1	14	-1.51	0.0654	0.0701	0.0047
15	4	1	15	-1.51	0.0654	0.0701	0.0047
16	4	1	16	-1.51	0.0654	0.0701	0.0047
17	5	1	17	-1.40	0.0814	0.0873	0.0059
18	5	1	18	-1.40	0.0814	0.0873	0.0059
19	5	1	19	-1.40	0.0814	0.0873	0.0059
20	5	1	20	-1.40	0.0814	0.0873	0.0059
21	6	1	21	-1.28	0.1003	0.1075	0.0072
22	6	1	22	-1.28	0.1003	0.1075	0.0072
23	6	1	23	-1.28	0.1003	0.1075	0.0072
24	6	1	24	-1.28	0.1003	0.1075	0.0072
25	7	1	25	-1.16	0.1222	0.1310	0.0088
26	7	1	26	-1.16	0.1222	0.1310	0.0088
27	7	1	27	-1.16	0.1222	0.1310	0.0088
28	7	1	28	-1.16	0.1222	0.1310	0.0088
29	7	1	29	-1.16	0.1222	0.1310	0.0088
30	8	1	30	-1.05	0.1472	0.1578	0.0106
31	8	1	31	-1.05	0.1472	0.1578	0.0106
32	8	1	32	-1.05	0.1472	0.1578	0.0106
33	8	1	33	-1.05	0.1472	0.1578	0.0106

34	9	1	34	-0.93	0.1754	0.1881	0.0127
35	9	1	35	-0.93	0.1754	0.1881	0.0127
36	9	1	36	-0.93	0.1754	0.1881	0.0127
37	9	1	37	-0.93	0.1754	0.1881	0.0127
38	10	1	38	-0.82	0.2069	0.2218	0.0149
39	10	1	39	-0.82	0.2069	0.2218	0.0149
40	10	1	40	-0.82	0.2069	0.2218	0.0149
41	10	1	41	-0.82	0.2069	0.2218	0.0149
42	11	1	42	-0.70	0.2415	0.2589	0.0174
43	11	1	43	-0.70	0.2415	0.2589	0.0174
44	11	1	44	-0.70	0.2415	0.2589	0.0174
45	11	1	45	-0.70	0.2415	0.2589	0.0174
46	11	1	46	-0.70	0.2415	0.2589	0.0174
47	11	1	47	-0.70	0.2415	0.2589	0.0174
48	12	1	48	-0.59	0.2790	0.2991	0.0201
49	12	1	49	-0.59	0.2790	0.2991	0.0201
50	12	1	50	-0.59	0.2790	0.2991	0.0201
51	13	1	51	-0.47	0.3191	0.3421	0.0230
52	13	1	52	-0.47	0.3191	0.3421	0.0230
53	14	1	53	-0.35	0.3615	0.3876	0.0261
54	14	1	54	-0.35	0.3615	0.3876	0.0261
55	14	1	55	-0.35	0.3615	0.3876	0.0261
56	14	1	56	-0.35	0.3615	0.3876	0.0261
57	14	1	57	-0.35	0.3615	0.3876	0.0261
58	14	1	58	-0.35	0.3615	0.3876	0.0261
59	14	1	59	-0.35	0.3615	0.3876	0.0261
60	14	1	60	-0.35	0.3615	0.3876	0.0261
61	15	1	61	-0.24	0.4056	0.4349	0.0293
62	15	1	62	-0.24	0.4056	0.4349	0.0293
63	16	1	63	-0.12	0.4510	0.4835	0.0325
64	16	1	64	-0.12	0.4510	0.4835	0.0325
65	16	1	65	-0.12	0.4510	0.4835	0.0325
66	16	1	66	-0.12	0.4510	0.4835	0.0325
67	16	1	67	-0.12	0.4510	0.4835	0.0325
68	16	1	68	-0.12	0.4510	0.4835	0.0325
69	18	1	69	0.11	0.5431	0.5823	0.0392
70	18	1	70	0.11	0.5431	0.5823	0.0392
71	18	1	71	0.11	0.5431	0.5823	0.0392
72	18	1	72	0.11	0.5431	0.5823	0.0392
73	18	1	73	0.11	0.5431	0.5823	0.0392
74	18	1	74	0.11	0.5431	0.5823	0.0392

75	18	1	75	0.11	0.5431	0.5823	0.0392
76	18	1	76	0.11	0.543	0.58225	0.0392
77	19	1	77	0.22	0.589	0.63102	0.0425
78	19	1	78	0.22	0.589	0.63102	0.0425
79	19	1	79	0.22	0.589	0.63102	0.0425
80	19	1	80	0.22	0.589	0.63102	0.0425
81	19	1	81	0.22	0.543	0.58225	0.0392
82	19	1	82	0.22	0.589	0.63102	0.0425
83	20	1	83	0.34	0.633	0.67855	0.0457
84	20	1	84	0.34	0.633	0.67855	0.0457
85	20	1	85	0.34	0.633	0.00000	0.6329
86	20	1	86	0.34	0.633	0.67855	0.0457
87	20	1	87	0.34	0.633	0.67855	0.0457
88	20	1	88	0.34	0.633	0.67855	0.0457
89	20	1	89	0.34	0.633	0.67855	0.0457
90	20	1	90	0.34	0.633	0.67855	0.0457
91	20	1	91	0.34	0.633	0.67855	0.0457
92	20	1	92	0.34	0.633	0.67855	0.0457
93	20	1	93	0.34	0.633	0.67855	0.0457
94	21	1	94	0.46	0.676	0.72425	0.0487
95	21	1	95	0.46	0.676	0.72425	0.0487
96	21	1	96	0.46	0.676	0.72425	0.0487
97	21	1	97	0.46	0.676	0.72425	0.0487
98	21	1	98	0.46	0.676	0.72425	0.0487
99	21	1	99	0.46	0.676	0.72425	0.0487
100	21	1	100	0.46	0.676	0.72425	0.0487
101	21	1	101	0.46	0.676	0.72425	0.0487
102	21	1	102	0.46	0.676	0.72425	0.0487
103	22	1	103	0.57	0.716	0.76761	0.0517
104	22	1	104	0.57	0.716	0.76761	0.0517
105	22	1	105	0.57	0.676	0.72425	0.0487
106	22	1	106	0.57	0.716	0.76761	0.0517
107	22	1	107	0.57	0.716	0.76761	0.0517
108	22	1	108	0.57	0.716	0.76761	0.0517
109	23	1	109	0.69	0.754	0.80820	0.0544
110	23	1	110	0.69	0.754	0.80820	0.0544
111	23	1	111	0.69	0.754	0.80820	0.0544
112	24	1	112	0.80	0.789	0.84569	0.0569
113	24	1	113	0.80	0.789	0.84569	0.0569
114	24	1	114	0.80	0.789	0.84569	0.0569
115	24	1	115	0.80	0.789	0.84569	0.0569

116	25	1	116	0.92	0.821	0.87987	0.0592
117	25	1	117	0.92	0.821	0.87987	0.0592
118	25	1	118	0.92	0.821	0.87987	0.0592
119	25	1	119	0.92	0.821	0.87987	0.0592
120	25	1	120	0.92	0.821	0.87987	0.0592
121	25	1	121	0.92	0.821	0.87987	0.0592
122	25	1	122	0.92	0.821	0.87987	0.0592
123	26	1	123	1.03	0.849	0.91060	0.0613
124	26	1	124	1.03	0.849	0.91060	0.0613
125	26	1	125	1.03	0.849	0.91060	0.0613
126	27	1	126	1.15	0.875	0.93788	0.0631
127	27	1	127	1.15	0.875	0.93788	0.0631
128	27	1	128	1.15	0.875	0.93788	0.0631
129	27	1	129	1.15	0.875	0.93788	0.0631
130	27	1	130	1.15	0.875	0.93788	0.0631
131	27	1	131	1.15	0.875	0.93788	0.0631
132	27	1	132	1.15	0.875	0.93788	0.0631
133	27	1	133	1.15	0.875	0.93788	0.0631
134	28	1	134	1.26	0.897	0.96177	0.0647
135	28	1	135	1.26	0.897	0.96177	0.0647
136	28	1	136	1.26	0.897	0.96177	0.0647
137	28	1	137	1.26	0.897	0.96177	0.0647
138	28	1	138	1.26	0.897	0.96177	0.0647
139	28	1	139	1.26	0.897	0.96177	0.0647
140	29	1	140	1.38	0.916	0.98240	0.0661
141	29	1	141	1.38	0.916	0.98240	0.0661
142	29	1	142	1.38	0.916	0.98240	0.0661
143	29	1	143	1.38	0.916	0.98240	0.0661
144	29	1	144	1.38	0.916	0.98240	0.0661
145	29	1	145	1.38	0.916	0.98240	0.0661
146	29	1	146	1.38	0.916	0.98240	0.0661
147	29	1	147	1.38	0.916	0.98240	0.0661
148	29	1	148	1.38	0.916	0.98240	0.0661
149	29	1	149	1.38	0.916	0.98240	0.0661
150	29	1	150	1.38	0.916	0.98240	0.0661
151	29	1	151	1.38	0.916	0.98240	0.0661
152	30	1	152	1.50	0.933	1.00000	0.0673
153	30	1	153	1.50	0.933	1.00000	0.0673
154	30	1	154	1.50	0.933	1.00000	0.0673

MEAN 17.06

SD 8.65

Untuk  $N > 30$

Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors adalah sbb :

$$L_{\text{tabel}(\alpha=0,05)} = \frac{0,886}{\sqrt{N}}$$

$$L_{\text{tabel}(\alpha=0,01)} = \frac{1,031}{\sqrt{N}}$$

$$L_0 = 0.0673$$

$$L_{\text{tabel}} = 0.071396$$

$$\alpha = 0,05 \quad 0.886$$

$$N = 154$$

$$L_{\text{tbl } \alpha=0,05} \quad 0.071396$$

Dari hasil perhitungan dalam tabel didapat nilai  $L_0 = 0,0673$ . Sedangkan dari tabel Lilliefors untuk taraf nyata  $\alpha=0,05$  dan  $n=154$  didapat  $L_{\text{tabel}} = 0,071396$ . Karena nilai  $L_0 < L\text{-tabel}$  sehingga hipotesis nol diterima. Kesimpulannya adalah "**data berdistribusi normal**"

## LAMPIRAN 08.

## HASIL UJI LINIERITAS

Perhitungan Uji Keberartian Regresi			
1.	Mencari Jumlah Kuadrat Total JK (T)		
	JK (T) = $\sum Y^2$		
	= 56757		
2.	Mencari Jumlah Kuadrat regresi a JK (a)		
	JK (a) = $\frac{(\sum Y)^2}{n}$		
	= $\frac{860297}{154}$		
	= 5586.34		
3.	Mencari Jumlah Kuadrat regresi b JK (b/a)		
	JK (b/a) = $b \cdot \sum XY$		
	= 1.06 · 30515		
	= 32345.9		
4.	Mencari Jumlah Kuadrat residu JK (S)		
	JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)		
	= 56757 - 5586.34 - 32345.9		
	= 18824.76		
5.	Mencari Derajat Kebebasan		
	dk (T) = n = 154		
	dk (a) = 1		
	dk (b/a) = 1		
	dk (res) = n-2 = 152		
6.	Mencari rata-rata jumlah kuadrat		
	RJK (b/a) = $\frac{JK (b/a)}{dk (b/a)}$ = $\frac{32345.9}{1}$ = 32345.9		
	RJK (res) = $\frac{JK (res)}{dk (res)}$ = $\frac{18824.76}{152}$ = 123.8471		
7.	Kriteria Pengujian		
	Terima Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka regresi tidak berarti		
	Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka regresi berarti		
8.	Pengujian		
	$F_{hitung} = \frac{RJK (b/a)}{RJK (res)}$ = $\frac{32345.9}{123.8471}$ = 261.1761		
9.	Kesimpulan		
	Berarti hasil perhitungan $F_{hitung} = 261.1761$		

Berdasarkan taraf signifikan 0,05, pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut n-2 = 154-2 = 152 dihasilkan  $F_{tabel} = 3,90$ . Karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah **SIGNIFIKAN**

Perhitungan Uji Kelinieran Regresi			
1.	Mencari jumlah kuadrat error JK (G)		
	JK (G) = 7820.733451		
2.	Mencari jumlah kuadrat tuna cocok JK (TC)		
	JK (TC) = JK (S) - JK (G)		
	= 18824.76 - 7820.7335		
	= 11004.0224		
3.	Mencari derajat kebebasan		
	k = 15		
	dk (TC) = k-2 = 15-2 = 13		
	dk (G) = n-k = 154-15 = 139		
4.	Mencari rata-rata jumlah kuadrat		
	RJK (TC) = $\frac{JK (TC)}{dk (TC)}$ = $\frac{11004.0224}{13}$		
	= 846.463261		
	RJK (G) = $\frac{JK (G)}{dk (G)}$ = $\frac{7820.733451}{139}$		
	= 56.26426943		
5.	Kriteria Pengujian		
	Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka regresi tidak linear		
	Terima Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka regresi linear		
6.	Pengujian		
	$F_{hitung} = \frac{RJK (TC)}{RJK (G)}$ = $\frac{846.463261}{56.26426943}$		
	= 15.044		
7.	Kesimpulan		
	berdasarkan hasil perhitungan $f_{hitung} = 15.044$		
	2.058579881		
	Berdasarkan taraf signifikan 0,05, pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang 139 dan dk penyebut 13 dihasilkan $F_{tabel} = 2,24$ . Karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah <b>LINIER</b>		

LAMPIRAN 09.

HASIL UJI REGRESI

PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI LINEAR SEDERHANA  
REGRESI LINEAR SEDERHANA

$$\bar{Y} = a + bX$$

n	=	154		
ΣXY	=	30515	ΣX <sup>2</sup>	= 20028
ΣX	=	1674	ΣY <sup>2</sup>	= 56282
ΣY	=	2628		

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{2628}{154} = 17.06494$$

$$X = \frac{\sum X}{n} = \frac{1674}{154} = 10.87$$

$$\sum X^2 = \frac{\sum X^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

=	20028	-	$\frac{2802276}{154}$
=	1831.403		

$$\sum Y^2 = \frac{\sum Y^2}{n} - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

=	56282	-	$\frac{6906384}{154}$
=	11435.35		

$$\sum XY = \frac{\sum XY}{\sum X^2} - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}$$

=	30515	-	$\frac{4399272}{154}$
=	1948.299		28566.7

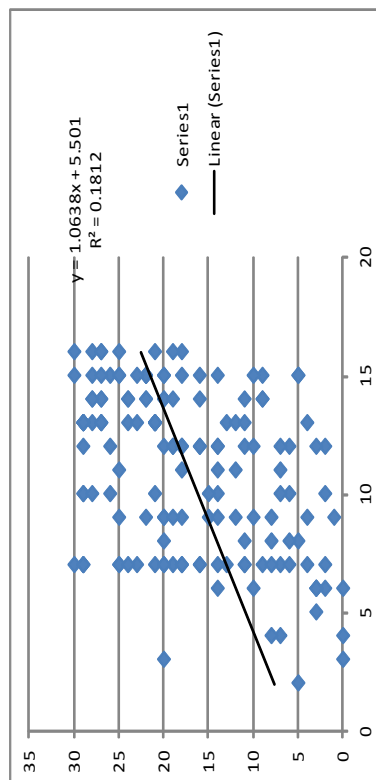
$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

=	1948.299
=	1831.403
=	1.06

$$a = Y - bX$$

=	17.06	-	11.56
=	5.50		

jadi persamaan regresi linear adalah  $\bar{Y} = 1.063 + 5.50$



LAMPIRAN 10.

HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

N	ΣX	ΣY	ΣX <sup>2</sup>	ΣY <sup>2</sup>	ΣXY
154	1674	2628	20028	56282	30515

Uji Koefisien Korelasi

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{154(30515) - (1674)(2628)}{\sqrt{[154(20028) - (1674)^2][154(56282) - (2628)^2]}}$$

$$r = \frac{4699310 - 4399272}{\sqrt{[2802276 - 8667428]}}$$

$$r = \frac{300038}{\sqrt{9.1413E+11}}$$

$$r = \frac{300038}{956101.3355}$$

$$r = 0.313814016$$

**KOEFISIEN DETERMINASI**

KD = r<sup>2</sup>

KD = 0.31381402

KD = 0.098479237 ≈ 0,09

Varabel X mempengaruhi 9% perilaku seks bebas pada remaja



LAMPIRAN 11.

HASIL UJI F ANOVA

Data ke-	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	ANOVA	SS	df	MS	F	P Value	Fcrit	Signifikan
1	5																						
2	0	20																					
3	7	8	0																				
4	3																						
5	2	10	14	0	3	3																	
6	20	30	7	19	18	29	13	6	29	25	29	8	19	1									
7	8	5	11	20	6																		
8	20	20	25	22	10	15	4	18	12	14	8	19	1										
9	2	26	6	21	14	7	29	29	28	15													
10	7	14	12	18	25																		
11	19	20	11	19	18	29	2	6	14	18	16	10	16	7	14	22							
12	29	13	28	12	27	24	29	21	27	21	11	29	23	4	29	27	21	21	21	29	29	21	
13	22	20	24	27	9	9	11	20	27	19	28	16	28	22	24								
14	14	16	26	22	25	18	22	5	5	20	30	25	9	10	22	28	27	20	23				
15	25	28	27	21	18	30	19	27															
ANOVA																							
Between Groups	5072,7813			362,342	6,6	3,89E-10	1,8																
Within Groups	7620,7335			54,8254																			
Total	12693,515			82,9641																			
<p>F hitung lebih besar dari F tabel maka terima Ho sehingga Y dan X saling memberikan pengaruh yang signifikan</p>																							

## LAMPIRAN 12.

## HASIL UJI t

UJI t	
$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$	
$t_{hitung} = \frac{0.313814 \quad 154}{1 - 0.313814016^2}$	$\frac{-}{2}$
$t_{hitung} = \frac{0.31381 \quad 152}{1 - 0.098479237}$	
$t_{hitung} = \frac{0.31381 \quad 12.3288}{0.901520763}$	
$t_{hitung} = \frac{3.86896}{0.94948}$	
$t_{hitung} = 4.0748$	
$T_{tabel} = 1.975$	
Taraf signifikansi - (Jumlah sampel - jumlah variabel - 1)	
Maka $4.0748 > T_{tabel} = 1.975$	
Karena nilai T hitung lebih besar dari T tabel maka Tolak Ho artinya korelasi dalam populasi tidak sama dengan nol sehingga hubungan antara variabel X dan variabel Y kuat dan nyata	

## RIWAYAT HIDUP



**Ayu Harakita**, Lahir pada tanggal 09 Februari 1994, di Jakarta. Penulis merupakan Anak ke 1 dari 6 bersaudara, dari pasangan Cuhara dan Eka Farida Hasanah. Penulis pertama kali masuk pendidikan Formal di MI Ruhul Ulum Ibtidaiyah yang kemudian melanjutkan di SDN Kandang Panjang 03 Bogjong Gede, Bogor hingga tahun 2005. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMPIT Nurul Amanah Islamic Boarding School, Tasikmalaya dan tamat pada tahun 2008 Setelah tamat di SMPIT, penulis melanjutkan ke SMAIT Nurul Islamic Boarding School, Tasikmalaya dan tamat pada tahun 2011. pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswi di Universitas Negeri Jakarta Fakultas Teknik Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) jalur tertulis. Selama menjalani masa kuliah, penulis mendapatkan beasiswa penuh dari Bidik Misi. Penulis aktif dalam beberapa organisasi kampus, seperti :

- Tim Pembela Mahasiswa sebagai Staff Litbang
- Tim Aksi Mahasiswa UNJ Green Force sebagai staff Internal
- BEMJ IKK sebagai Kepala Departemen Advokasi
- BEMFT UNJ sebagai Kepala Divisi Internal dan bendahara departemen
- BEM UNJ Staff KOMINFO
- KOPMA UNJ sebagai Anggota Aktif